

Asesmen Pembelajaran PAUD



Dr. Hibana, S. Ag. M. Pd, Lati Nurliana Wati Fajzrina, Arsyia Fajarrini, Saiful Hukamak, Yuliatul Rohimah, Ayu Nurjanah, Tuti Awaliyah, Aji Nasrul Umam, Diana Martharita Sari, Devi Meilasari, Siti Nur Azizah, Daa'iyah Zahwa Imtana, Alwafa Refinining Anida Setyawan

Asesmen Pembelajaran PAUD

*Dr. Hibana, S. Ag. M. Pd.
Yuliatul Rohimah
Arsyia Fajarrini
Diana Martharita Sari
Aji Nasrul Umam
Tuti Awaliyah
Saiful Hukamak
Lati Nurliana Wati Fajzrina
Devi Meilasari
Ayu Nurjanah
Ahwafa Refinning Anida Setyawan
Daa'iyah Zahwa Imtana
Siti Nur Azizah*



CV. RUMAH KREATIF WADAS KELIR

Asesmen Pembelajaran PAUD

Penulis:

Dr. Hibana, S. Ag. M. Pd

Yuliatul Rohimah, Arsyia Fajarrini, Diana Martharita Sari, Aji Nasrul Umam, Tuti Awaliyah, Saiful Hukamak, Lati Nurliana Wati Fajzrina, Devi Meilasari, Ayu Nurjanah, Alwafa Refinining Anida Setyawan, Daa'iyah Zahwa Imtana, Siti Nur Azizah

Copyright © Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2022
Hak Cipta ada pada Penulis

Editor: Suci Wulandari

Perancang Sampul: Djazuli Isman Dani

Layout: Rafli Adi Nugroho

Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir
Karangklesem RT 07 RW 05 Purwokerto Selatan, Banyumas
E-mail: wadaskelirpublisher@yahoo.com
Layanan SMS/WA: 081227791977
Cetakan 1, Desember 2022
14 x 21 cm
iii, 183 hlm

Penerbit dan Agency
CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir
Karangklesem RT 07 RW 05 Purwokerto Selatan, Banyumas
E-mail: wadaskelirpublisher@yahoo.com

© Hak cipta dilindungi undang-undang
All Rights Reserved

*Dilarang memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa seizin
dari Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir.*

KATA PENGANTAR

Bermain dan anak usia dini adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, bermain menjadi hal yang identik dan melekat pada anak-anak usia dini, namun tanpa kita sadari sebenarnya bermain bukan hanya untuk anak usia dini akan tetapi juga menjadi kebiasaan orang dewasa hanya saja dimensinya berbeda, akan tetapi tujuan akhirnya sama yakni memberikan rasa bahagia atau senang. Dimensi bermain pada anak usia dini adalah permainan dilakukan secara natural dan tanpa ada pertimbangan, selain itu bermain pada anak usia dini dilakukan dengan berbagai cara dan media, bermain pada anak usia dini adalah bentuk mengekspresikan energi lebih yang ada dalam diri anak.

Bermain bagi anak usia dini bukan hanya sekedar bermain-main tanpa makna, bermain bagi anak usia dini merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan. Melalui kegiatan bermain anak belajar mengenal berbagai kecakapan hidup, melalui kegiatan bermain anak mengasah kreativitas, dan dengan bermain anak mengembangkan imajinasinya. Sebagaimana makan, dan minum, kegiatan bermain bagi anak juga sama pentingnya bagi kesehatan dan kesejahteraan anak. Dengan stimulasi bermain anak

mengenal dan mengembangkan dunianya tanpa adanya paksaan dan ketertekanan.

Memberikan kesempatan pada anak berarti memberikan kesempatan pada anak pula untuk mengembangkan kreativitasnya. Hal ini karena melalui bermain anak akan bereksperimen dengan berbagai imajinasi dan gagasan-gagasan barunya. Kreativitas yang diciptakan oleh anak akan memberikan dampak kepuasan pada diri anak, lebih dari itu bermain dan kreativitas anak juga berdampak pada setiap aspek perkembangan anak. Inilah dampak besar dari kegiatan bermain yang harus dirasakan oleh anak usia dini dan harus diketahui oleh orang tua dan pendidik anak usia dini.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
KONSEP DASAR TEORI PRINSIP DAN MEKANISME PENILAIAN AUD	1
TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN ANAK USIA DINI	16
PRINSIP PEMBELAJARAN DAN PRINSIP ASESMEN PAUD	388
PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN ANAK USIA DINI.....	47
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN PAUD.....	58
PENGOLAHAN DAN PELAPORAN HASIL ASESMEN PAUD	69
REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT PEMBELAJARAN DAN ASESMEN	87
PENILAIAN PERTUMBUHAN ANAK.....	101
PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK.....	126
PENILAIAN KELEMBAGAAN ASPEK COMPLIANT (AKREDITASI)	155

PENILAIAN KELEMBAGAAN ASPEK PERFORMANCEiv

KONSEP DASAR TEORI PRINSIP DAN MEKANISME PENILAIAN AUD

A. Pengertian Penilaian Anak Usia Dini

Dalam kamus KBBI Penilaian berasal dari kata “nilai” yang berarti proses, cara dan perbuatan menilai (biji, kadar mutu, harga). Permendikbud Nomor 23 tahun 2016, mendefinisikan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Fadilah mengatakan (Maula dkk, 2021), penilaian adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengumpulkan dan mengelola informasi terkait aktivitas pembelajaran untuk menentukan hasil tingkat pencapaian perkembangan anak.

Mulyasa juga berpendapat, penilaian adalah proses mengumpulkan laporan dan menggunakan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, berkesinambungan, bukti-bukti autentik, ketepatan dan konsisten.(Hidayat and Andriani, 2020) Sedangkan Umi safitri dkk, juga berpendapat penilaian anak usia dini adalah aktivitas dalam menilai dan mengukur hasil dan proses belajar anak sesuai dengan aspek-aspek perkembangan, antara lain aspek nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik

dan motoric, sosial dan emosional dan seni.(Safitri, Aunurrahman and Miranda, 2019) Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, menyeluruh yang mencangkup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. (Maula dkk, 2021)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan, penilaian anak usia dini adalah proses yang dilakukan bagi setiap pendidik dalam mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkesinambungan serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak selama kurun waktu tertentu.

Penilaian menjadi komponen penting dalam menganalisis proses belajar dan bermain anak, hal ini dikarenakan melalui penilaian pendidik dan orang tua anak dapat memperoleh informasi tentang capaian perkembangan anak setelah melalui kegiatan belajar dan bermain. Penilaian PAUD hendaknya tidak terfokus pada hasil yang dicapai anak, sehingga pendidik kurang memperhatikan bagaimana anak belajar atau apa yang dibutuhkan anak dalam kaitannya dengan konteks lingkungan anak. Mengevaluasi program PAUD tentu bukan perkara sederhana, karena banyak faktor yang diperhitungkan, dan memerlukan keseriusan dalam mengumpulkan fakta, memahami perkembangan dan indikator yang ditimbulkan oleh perilaku

bermain anak, pengamatan yang cermat tanpa mencampurkannya dengan asumsi, dan obyektivitas pengelolaan fakta sehingga menjadi data yang menggambarkan siapa dan bagaimana anak sebenarnya.(Handayani, 2021)

Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik sudah menjadi ketetapan pemerintah sebagai Teknik menilai anak usia dini bagi seluruh tenaga pendidik PAUD. Autentik adalah jenis penilaian yang berhubungan dengan keadaan nyata dan dalam konteks yang bermakna. Menurut mueller, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara langsung dan ukuran langsung dan memberi kesempatan anak memperlihatkan perkembangan secara alami, afektif dan kreatif. (Mueller, 2006) Penilaian secara alami adalah ketika anak sedang melakukan kegiatan bermain, menggambar atau membuat karya dan sebagainya, berdasarkan kondisi nyata yang berasal dari perilaku anak selama proses kegiatan bermain dan belajar secara langsung sejak anak datang sampai anak pulang Kembali.

Penilaian autentik adalah penilaian terhadap proses dan hasil belajar anak untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan ketrampilan secara berkesinambungan dan tidak hanya mengukur apa yang diketahui anak melainkan lebih menekankan terhadap apa yang dilakukan anak secara langsung dan bersifat alami.

B. Mekanisme Penilaian Anak Usia Dini

Mekanisme penilaian AUD adalah upaya maupaun usaha yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan penilaian terhadap anak didik guna mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran dan juga menjadi umpan balik antara pendidik, peserta didik dan orang tua untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Ketika anak pertama masuk sekolah guru perlu melakukan screening awal, sehingga dapat diketahui pertumbuhan dan perkembangan selama anak berada disatuan PAUD. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru, dengan mempertimbangkan semua aspek perkembangan anak dan pencapaian keterampilan dasar. Berdasarkan dari penilaian harian, dilakukan oleh guru untuk merangkum dan menganalisis hasil penilaian dalam rentang mingguan, bulanan, dan Semester. Hasil penilaian perkembangan anak selama satu semester kemudiana akan dilaporkan kepada Orang tua baik secara lisan atau tertulis.

Berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2004 pasal 21, mekanisme penilaian anak usia dini antara lain : (Permendikbud, 2014)

1. Menyusun dan menyepakasi tahap, Teknik dan instrument penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak.
2. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan

tahap, teknik dan instrument penilaian

3. Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan
4. Melaporkan capaian perkembangan anak pada orang tua.

Adapun tahap penilaian yang dapat dilakukan oleh guru, sebagaimana yang disampaikan dalam Eka Darmayanti yaitu:(Damayanti *et al.*, 2018)

1. Tahap perencanaan penilaian, tahap ini merupakan menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan. guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), menetapkan alat dan kriteria penilaian.
2. Tahap pelaksanaan penilaian, pada tahap ini dilakukan ketika anak sedang melakukan kegiatan proses bermain dan belajar, melalui metode observasi, wawancara, pemberian tugas dan unjuk kerja. Dalam observasi terdapat tiga acara yaitu catatan anekdot, catatan harian dan catatan hasil karya.
3. Tahap pengolahan hasil belajar, tahap ini adalah guru mendapatkan hasil yang diperoleh dari lembar penilaian harian, mingguan dan bulanan yang kemudian digabung serta dianalisis selama satu semester sehingga dapat melihat perkembangan hasil belajar anak.
4. Tahap pengarsipan,, adalah tahap guru

mengumpulkan seluruh arsip yang diperoleh dari hasil kegiatan anak berupa dokumentasi, hasil karya dan lainnya untuk dijadikan satu menjadi portofolio.

5. Tahap pelaporan hasil belajar anak, yaitu tahap guru diakhir semester untuk melaporkan hasil perkembangan anak kepada orang tua atau wali murid disatuan pendidikan, dan kemudian menjadi tindak lanjut oleh sekolah dan orang tua.

C. KONSEP ASESMEN PAUD

1. Tujuan Asesmen

Asesmen merupakan sebuah proses pengumpulan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Asesmen perlu dilakukan sebelum merancang pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui potensi yang dimiliki setiap anak. Penilaian dilakukan secara terukur, sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh mencakup perkembangan dan pertumbuhan yang dicapai anak dalam waktu tertentu (Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, 2015). Penting bagi guru untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak guna untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran pada anak usia untuk mendapatkan informasi perkembangan dan hasil belajar anak, membutuhkan kerjasama multidisipliner sehingga dapat

memberikan layanan yang efektif dan efisien. Umumnya pendidikan anak usia dini merupakan interdisipliner dan ilmu multi berarti terdiri dari ilmu disiplin yang saling terkait, misalnya ilmu bahasa, ilmu seni, ilmu gizi, ilmu psikologi perkembangan yang saling terintegrasi dan terkait guna menyelesaikan permasalahan pada anak usia dini. Melalui penilaian anak diperlukan pendekatan khusus, dikarenakan keunikan anak usia dini yang berbeda dengan usia selanjutnya. Menurut Salvia dan Ysseldyke dalam (Hapidin, 2010) berkaitan dengan upaya penanggulangan kesulitan belajar maka asesmen diperlukan untuk:

a. Penyaringan atau penyeleksian (*Screening*)

Penyeleksian merupakan proses menyeleksi anak untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan anak yang disesuaikan dengan program yang telah disusun.

b. Menggambarkan kemampuan (*Determining Eligibility*).

Salah satu tujuan dari asesmen untuk menetapkan dan mengetahui kebutuhan siswa dan mengelompokkan siswa sesuai dengan usianya.

c. Memantau perkembangan anak (*Monitoring*)

Untuk mengetahui perkembangan anak selama dan setelah mengikuti program pembelajaran di sekolah.

d. Membuat keputusan tentang penempatan

(*Mapping*)

Menggambarkan perkembangan anak dalam satu kelompok. Hasil mapping ini akan menjadi acuan guru dalam membuat program yang berbeda (*differensiasi program*) sesuai dengan kebutuhan anak.

e. Penyusunan program pembelajaran yang efektif dan efisien (*Programing Planing*)

Penyusunan asesmen digunakan untuk menyusun program pembelajaran yang efektif dan efisien.

NAEYC dalam Janice Beaty, 1994 (Agustin, 2011) menyebutkan tujuan penilaian sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembelajaran kelompok dan individual guna untuk berkomunikasi dengan orang tua.
- 2) Mengetahui kebutuhan anak yang membutuhkan layanan khusus
- 3) Mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran
- 4) Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak setelah mengikuti pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Asesmen

Lingkup penilaian pada anak usia dini mencakup perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik diukur menggunakan satuan berat dan satuan

panjang seperti lingkaran kepala, tinggi badan dan berat badan (PAUD JATENG, 2022). Sedangkan penilaian perkembangan merupakan suatu proses yang berkala, sistematis dan berkesinambungan dalam mengumpulkan data, melakukan dokumentasi dan membuat laporan tentang perkembangan anak. Merujuk pada PERMENDIKBUD Nomor 146, kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, ruang lingkup asesmen meliputi seluruh aspek perkembangan anak diantaranya:

- a. Lingkup Nilai Agama dan Moral (NAM)
- b. Lingkup Kognitif
- c. Lingkup perkembangan Sosial Emosional
- d. Lingkup perkembangan Bahasa
- e. Lingkup perkembangan Motorik
- f. Lingkup perkembangan Seni

Berdasarkan enam lingkup perkembangan yang telah disebutkan di atas menjadi area penilaian yang menuju pada tercapainya kompetensi inti, yang menjadi standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

3. Prinsip-Prinsip Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini

Prinsip penilaian PAUD

Berdasarkan Direktur Jendral Pendidikan Nomor 3489 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal prinsip penilaian pembelajaran diantaranya:

a. Mendidik

Mendidik, hasil penilaian menjadi umpan balik dalam proses perbaikan proses pendidikan. Hasil penilaian dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan, membina, memotivasi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal

b. Ojektif

Penilaian berdasarkan pada kriteria, prosedur yang jelas berdasarkan kondisi nyata yang ada dalam diri anak sehingga dapat menggambarkan informasi yang nyata (Hamalik,2009).

c. Transparan

Penilaian dilakukan berdasarkan prosedur penilaian yang hasilnya dapat diteruskan pada orang tua atau pihak terkait.

d. Berkesinambungan

Berkesinambungan dimaksudkan penilaian dilakukan secara sistematis, bertahan dan berkelanjutan guna untuk melihat perkembangan anak. Penilaian dilakukan mulai dari datang hingga anak pulang sekolah. Kegiatan penilaian seharusnya direncanakan bersamaan dengan penyusunan program semester serta dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun.

e. Akuntabel

Dalam melakukan penilaian dilakukan secara

terencana disesuaikan dengan prosedur dan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan akademik terhadap kelompok terkait.

- f. Sistematis
Menggunakan berbagai instrumen yang dilakukan secara terencana, sistematis sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mencatat informasi yang dikumpulkan (Tayibnafis, 2008). Instrumen yang digunakan seperti ceklis, catatan anekdot, portofolio, hasil karya, unjuk kerja dsb (Yus, 2012).
- g. Bermakna
Hasil penilaian memberi umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Hasil penilaian dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang terkait baik orang tua maupun siswa.
- h. Menyeluruh
Mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan anak baik pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E. et al. (2018) „Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa”, *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), p. 13. doi: 10.24252/nananeke.v1i1.6861.
- Handayani, I. N. (2021) „IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK (AUTHENTIC ASSESSMENT) DALAM KURIKULUM 2013 DI PAUD TERPADU “AISYIAH NURAINI NGAMPILAN YOGYAKARTA”, *WALADUNA (Jurnal Pendiidkan Islam Anak Usia Dini)*, 4(1), pp. 1–14. Available at: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.
- Hidayat, W. and Andriani, A. (2020) „Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini”, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), pp. 88–95. doi: 10.17509/cd.v11i2.24922.
- Permendikbud (2014) „PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014”. doi: 10.33578/jpsbe.v10i1.7699.
- Safitri, U., Aunurrahman and Miranda, D. (2019) „Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK LKIA II Pontianak”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), pp. 1–9.
- Mueller. J. 2006. Authentic Assesment. North Central College. Tersedia: <http://jonatan.muller.faculty.noctr>

l.edu/toolbox/whatistis.html

Ismatul Maula, DKK, (2021) Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, CV. AZK PUSTAKA, Sumatra Barat. <https://books.google.co.id/books> penilaian+anak+usia+dini.

Agustin, U. W. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Refika Aditama. Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. Hapidin. (2010). *Panduan Penilaian Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.

PAUD JATENG. (2022). *Pengertian Penilaian Otentik PAUD & Lingkup Penilaian*.

Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

PERMENDIKBUD Nomor 146. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Tayibnafis, Y. F. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yus, A. (2012). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.

BIODATA PENULIS



Yuliatul Rohimah

Lahir Pada 09 Juli 1998 di Jaya Sakti, Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Selama Kecil sampai remaja penulis menempuh pendidikan Formal mulai tahun 2003-2016 yakni dari jenjang RA-MI-MTs-

MA di dalam satu naungan Yayasan Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul „Ulum (YPPBU) Jayasakti Lampung Tengah. Melanjutkan Studi S1 pada semester 1-4 mengambil jurusan PAI di STIT Bustanul „Ulum kemudian penulis memutuskan pindah Instansi perguruan tinggi IAIM NU Metro Lampung mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) lulus pada tahun 2021. Saat ini penulis sedang melanjutkan studi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) semester 2.



Penulis bernama lengkap Arsyia Fajarrini, lahir di Surakarta, 19 April 1997. Ia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, tumbuh dan berkembang di Surakarta. Pendidikan dimulai sejak usia 4 tahun di TK Aisyiyah 3 Sampangan Surakarta (2001-2003). Kemudian di usia 6 tahun penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri Yosodipuran Surakarta (2004-2009), SMP N 27 Surakarta (2009-2012) dan MAN 2 Surakarta (2012-2015). Penulis melanjutkan studinya di Intitut Agama Islam Negeri Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Bidang minat yang diambil penulis adalah Pendidikan Islam Anak Usia Dini (2016-2020). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam kegiatan non akademik, seperti Relawan Mengajar Solo, Anggota WCD (World Cleanup Day). Saat ini penulis melanjutkan studinya di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Buku ini merupakan karya pertamanya, semoga bermanfaat.

TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN ANAK USIA DINI

A. Teknik Asesmen (Penilaian)

1. Pengertian Asesmen

Proses dan hasil belajar anak dievaluasi sesuai dengan Standar Nasional Anak Usia Dini sebagai salah satu syarat untuk menentukan apakah mereka telah mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan untuk. (Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014) Menurut Arifin, asesmen adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan yang mengumpulkan data tentang proses dan hasil belajar siswa sehingga dapat dilakukan penilaian berdasarkan standar dan faktor tertentu. (Ekha Oktaria, Ratu Betta Rudibyani, 2017)

Hopkins dan Antes mendefinisikan penilaian sebagai teknik untuk menilai dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Penilaian diartikan oleh Kumano sebagai “proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan pembelajaran. (Utsman, 2013) Penilaian pembelajaran pada tingkat anak usia dini dilakukan secara autentik, yaitu penilaian dilakukan secara nyata dan lebih menitikberatkan pada proses atau non -penilaian Ada berbagai jenis teknik penilaian pembelajaran di tingkat prasekolah,

termasuk observasi, portofolio, catatan anekdot, kinerja, dan percakapan.(Wahyu Purwasih, 2018)

Popham menambahkan bahwa asesmen dalam pendidikan adalah suatu proses atau upaya terstruktur untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor belajar yang krusial sebagai masukan bagi keputusan guru untuk meningkatkan hasil dan proses belajar siswa. Sementara itu, Goodwin dan Goodwin mendefinisikan evaluasi sebagai.

Popham menambahkan bahwa asesmen dalam pendidikan adalah suatu proses atau upaya terstruktur untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor belajar yang krusial sebagai masukan bagi keputusan guru untuk meningkatkan hasil dan proses belajar Siswa. Sementara itu, Goodwin dan Goodwin mendefinisikan evaluasi dalam Wortham sebagai *"The process of determining, through observation or testing, and individual's traits or behaviors, a program's characteristic, or the properties of some other entity, and then assigning a number, rating or score to that determination.*(Maulidiyah, 2017)

Penilaian adalah upaya untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran dan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa.(Wahyuni, 2019) Siswa dapat mengevaluasi sendiri tingkat kemahiran mereka setelah terlibat dalam proses pembelajaran dengan

menggunakan penilaian. Ujian dapat digunakan oleh guru sebagai alat evaluasi yang tidak memihak untuk mengukur tingkat keberhasilan mereka dalam memfasilitasi pembelajaran.

Menurut Wortham sangat penting untuk melaksanakan tujuan dan fungsi penilaian. Mengetahui keefektifan program pembelajaran guru sendiri merupakan salah satu tujuan penilaian.(Ria Novianti, Enda Puspitasari, 2013)

Sementara Kunandar menegaskan bahwa asesmen berfungsi sebagai kontrol bagi guru dan sekolah terhadap pertumbuhan belajar anak, Kelvin mengklaim asesmen berperan dalam menentukan perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar anak. Guru dan orang tua dapat menilai upaya tambahan apa yang perlu dilakukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memahami cara belajar anak.(Aktsari et al., 2014)

2. Prinsip Penilaian

Pada Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang standar asesmen dijelaskan bahwa prinsip penilaian hasil belajar yaitu:

- a. Sahih, menunjukkan bahwa penilaian didasarkan pada data yang secara akurat mencerminkan kemampuan yang peserta didik
- b. Objektif, berarti bahwa evaluasi didasarkan pada prosedur dan standar tertentu, yang tidak ada kaitannya dengan subjektivitas penilaian.

- c. Adil, yang mengandung arti bahwa penilaian tersebut tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus dan perbedaan kedudukan sosial ekonomi, suku, budaya, dan jenis kelamin .
- d. Terpadu, yang berarti bahwa penilaian adalah bagian penting dari kegiatan pembelajaran
- e. Terbuka, Keterbukaan memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap hasil belajar tentang proses evaluasi, penilaian, dan kriteria.
- f. Holistik dan Berkesinambungan , artinya semua bidang kompetensi dinilai menggunakan berbagai prosedur penilaian yang dapat diterima untuk melacak dan mengevaluasi pertumbuhan keterampilan siswa
- g. Sistematis mengacu pada evaluasi yang dilakukan secara terencana, metodelis dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya
- h. Beracuan kriteria, evaluasi didasarkan pada ukuran capaian kompetensi yang diperlukan
- i. Akuntabel, mengacu pada kemampuan untuk mempertanggungjawabkan mekanisme penilaian, prosedur, pendekatan, dan hasil

Selain itu Prinsip-prinsip asesmen anak usia

1) *Parents as Partner*

Partisipasi orang tua merupakan salah satu aspek penting dalam evaluasi. Fungsi orang tua sangat diperlukan untuk mengembangkan pemahaman yang menyeluruh tentang perkembangan anak. Hubungan antara instruktur dan orang tua diperlukan dalam hal ini. Orang tua adalah ahli tentang bagaimana anak-anak mereka berperilaku dan beroperasi dalam berbagai situasi, dan evaluasi perkembangan anak secara keseluruhan menghargai kontribusi mereka.

2) *Developmental Appropriateness*

Penting untuk menyesuaikan teknik dan isi untuk memperhitungkan karakteristik perkembangan anak. Prinsip mendasar dari praktik perkembangan yang tepat adalah bahwa pembelajaran dan evaluasi harus dilakukan di lingkungan alami anak.

3) *Utility*

Penilaian anak harus berguna guna mencapai tujuan ganda saling berkorelasi dalam perawatan dini anak dan intervensi pendidikan awal anak. Penilaian yang kritis dapat mendefinisikan masalah yang bersifat potensial dan, melalui intervensi, menghindari hambatan yang lebih penting untuk segera diatasi. Melalui prosedur penentuan kelayakan yang fleksibel, anak-

anak harus memiliki akses ke program tersebut. Perencanaan intervensi individu, pemantauan kemajuan secara teratur melalui penilaian, dan dokumentasi dampak menguntungkan dari program berkualitas tinggi semuanya bergantung pada penilaian.

4) *Acceptability*

Keluarga dan para tenaga profesional dalam subjek harus menyepakati tujuan, metode, dan alat evaluasi. Pemeriksaan juga harus mengidentifikasi perubahan perilaku yang ditunjukkan anak saat mereka tumbuh di masa kanak-kanak dan lingkungan rumah tangga. Komponen dari konsep yang lebih besar yang dikenal sebagai validitas sosial adalah norma penerimaan ini.

5) *Authenticity*

Informasi yang lebih deskriptif dan akurat tentang anak-anak dapat dipelajari dengan mengamati pertumbuhan mereka di lingkungan alami mereka. Profesional dapat secara akurat menganalisis kekuatan anak dan area prioritas untuk perbaikan dengan bantuan skala peringkat, pengamatan praktis, daftar periksa berbasis kurikulum, dan inventaris wawancara.

6) *Collaboration*

Partisipasi orang tua merupakan salah satu aspek penting dalam evaluasi. Fungsi

orang tua sangat diperlukan untuk mengembangkan pemahaman yang menyeluruh tentang perkembangan anak. Hubungan antara instruktur dan orang tua diperlukan dalam hal ini. Orang tua adalah ahli tentang bagaimana anak mereka berperilaku dan berfungsi dalam berbagai situasi, dan evaluasi perkembangan anak secara keseluruhan menghargai masukan mereka.

7) *Convergence*

Fondasi pengetahuan yang unggul disediakan oleh pertemuan berbagai perspektif (keluarga, profesional). Ketika perilaku umum dalam rutinitas sehari-hari anak diamati secara teratur oleh sejumlah orang yang ada disekitarnya seperti : guru, profesional lain, dan orang tua akan sangat mungkin untuk memperoleh informasi yang berguna, akurat, dan valid tentang status dan kemajuan anak.

8) *Equity*

Evaluasi harus mempertimbangkan varian individu. Pentingnya konsep keadilan dalam bahan ajar diakui (dan diperlukan). Materi yang memungkinkan anak untuk menampilkan bakat melalui berbagai jawaban menggunakan materi yang dapat dimodifikasi fleksibel dapat dipilih. Wajar jika

materi dan praktik pengajaran mempertimbangkan sifat sensorik, reseptif, afektif, dan budaya anak. Perkembangan anak yang khas telah digunakan untuk membakukan bahan-bahan konvensional.

9) *Sensitivity*

Alat penilaian yang mendemonstrasikan perkembangan kemampuan yang semakin kompleks harus tersedia bagi para profesional (guru) dan keluarga sehingga peningkatan terkecil sekalipun dapat terlihat. Banyak instrumen tradisional tidak memiliki item yang cukup untuk memungkinkan pengukuran kemajuan yang akurat.

10) *Concurrence*

Penting untuk mengembangkan dan memvalidasi metode dan alat penilaian di lapangan. Fokus pendekatan asesmen, desain instrumen, dan validasi lapangan harus pada anak-anak yang akan dinilai, termasuk mereka yang telah mencapai tonggak perkembangan dan mereka yang memiliki tingkat kecacatan ringan hingga berat yang bervariasi. Pendidikan anak usia dini dan intervensi dini, khususnya, memerlukan materi khusus yang menonjolkan bakat anak-anak saat mereka bermain di berbagai lingkungan belajar berbasis rumah. Bayi, anak prasekolah, dan

kepribadian serta minat mereka semua harus dipertimbangkan saat membuat metode dan instrumen penilaian anak usia dini.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Prinsip-prinsip evaluasi PAUD dapat diringkas sebagai instruksional, berkelanjutan, objektif, bertanggung jawab, transparan/terbuka, sistematis, luas, dan bermakna. Prinsip panduan penilaian dapat digunakan untuk mendorong orang karena dapat digunakan untuk mengajar, meningkatkan, dan meningkatkan. Oleh karena itu, untuk mencapai pelaksanaan penilaian pembelajaran yang tepat dan sesuai, pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip penilaian pembelajaran PAUD sangatlah penting.

3. Teknik Penilaian

Karena nilai atau hasil yang diberikan mencerminkan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai, maka penting untuk mempertimbangkan pendekatan penilaian pembelajaran ini untuk memastikan bahwa nilai atau hasil benar-benar memenuhi strategi penilaian. Berikut metode penilaian berdasarkan lampiran Kurikulum Raudhatul Athfal Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor: 3489 Tahun 2016 :

- a. observasi merupakan salah satu bentuk evaluasi yang digunakan selama kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui penggunaan lembar observasi, catatan, rangkuman atau jurnal, dan rubric.

- b. Percakapan adalah metode evaluasi yang dapat digunakan dengan kegiatan terarah dan tidak terarah.
- c. Memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan dalam jangka waktu tertentu, baik sendiri maupun bersama pasangan, secara sendiri-sendiri atau berkelompok, merupakan bentuk evaluasi.
- d. Anak berpartisipasi dalam performance yaitu pendekatan evaluasi dengan mengikuti kegiatan yang terlihat.
- e. Unjuk kerja merupakan bagian dari teknik evaluasi yang dikenal dengan penilaian hasil kerja.
- f. Penilaian hasil karya adalah strategi evaluasi yang melibatkan melihat hasil dari tugas yang telah dilakukan siswa.
- g. Menuliskan semua hal yang spesifik, termasuk apa yang terjadi, apa yang dilakukan anak, dan apa yang mereka katakan, merupakan komponen dari pendekatan penilaian yang dikenal sebagai pencatatan anekdot. Catatan anekdot, yang beroperasi sebagai buku harian aktivitas, digunakan untuk mencatat aktivitas sehari-hari anak-anak.
- h. Portofolio adalah kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan lanjutan anak dan catatan instruktur tentang berbagai bidang

perkembangan anak. Ini adalah alat evaluasi kompetensi untuk sikap, pengetahuan, dan kemampuan.

Menurut Brewer teknik penilaian anak usia dini meliputi : Penghitungan, menjalankan narasi atau log, catatan insiden, narasi, catatan anekdot, daftar periksa dan skala penilaian, catatan percakapan, konferensi, dan wawancara, rubrik, kuesioner orang tua, evaluasi diri, dan portofolio.

Sementara itu, Annisa menegaskan beberapa teknik penilaian yang digunakan untuk anak usia dini meliputi portofolio, observasi, penampilan, catatan anekdot, dan karya anak. Strategi penilaian pendidikan prasekolah berupa: pembicaraan atau dialog, laporan orang tua, rekaman hasil karya anak (portofolio), dan deskripsi profil anak, menurut Latif penilaian prasekolah yaitu :

- a. Unjuk kerja (*performance*) merupakan Evaluasi kinerja dilakukan dengan cara melihat anak muda melakukan kegiatan seperti latihan menyanyi, olah raga, bermain peran, dan peragaan seni. Karya (produk) yang dihasilkan anak setelah mengikuti suatu kegiatan dapat berupa karya tangan atau kreasi seni. Pekerjaan anak tidak dapat dinilai hanya berdasarkan produk akhirnya, tetapi juga berdasarkan proses penciptaannya”
- b. Penugasan (proyek) adalah teknik evaluasi gaya pemberian tugas kepada anak yang harus

mereka selesaikan baik secara individu maupun kelompok dalam jumlah waktu yang ditentukan.

Menurut Waseso ada beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk penilaian terhadap perkembangan anak usia dini, yaitu:

1. Observasi atau pengamatan merupakan komponen penting dari kegiatan pembelajaran. Faktanya, salah satu metode yang paling sering digunakan untuk memahami anak-anak adalah dengan memantau perilaku mereka, termasuk sifat unik yang mungkin mereka miliki, seperti kecenderungan mereka untuk melakukan agresi verbal dan fisik. Selain itu, mereka mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dalam kelompok kecil untuk mengetahui apa yang sedang mereka lakukan. Ada beberapa format siap pakai yang dapat digunakan untuk merekam data pengamatan secara metodis, antara lain:
 - a. Catatan anekdot: tulisan singkat tentang peristiwa yang memiliki arti penting bagi anak dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Ceklis: adalah kumpulan catatan tentang sesuatu yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan terjadi atau tidaknya sesuatu. Untuk mengevaluasi kemajuan perkembangan anak, gunakan daftar periksa.
 - c. Skala tingkat (*rating scale*): Hasil pengamatan dapat disajikan dalam salah

satu dari dua cara: 1) format skala tingkat, dengan asumsi pengamat benar memahami jenis "sesuatu" yang diamati; angka (misalnya, 1, 2, atau 3), bisa juga dengan naratif (Tidak paham, Kadangkadang, Selalu).

- d. Pengambilan sampel waktu adalah teknik untuk memilih sampel dari seluruh jumlah waktu yang tersedia. Apa yang dicatat selama waktu tertentu, apakah perilaku tertentu muncul atau tidak, dan seberapa sering perilaku tersebut muncul
- e. Pengambilan sampel peristiwa: Pengamat melacak informasi tentang pilihan peristiwa aktual atau kelompok peristiwa terkait. Pengamat memutuskan kejadian mana yang harus direkam terlebih dahulu, dan kemudian mencatat setiap kejadian saat itu terjadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dialog yang diselenggarakan dengan tahapan perkembangan anak, bukan "interogasi". Pendekatan ini berguna untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang pengalaman masa lalu, minat, motif, dan perilaku lain yang relevan dengan bagian perkembangannya jika wawancara dilakukan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik anak misalnya pada saat anak

bermain.

3. Portofolio

Portofolio adalah evaluasi yang didasarkan pada sejumlah dokumen dan pekerjaan siswa. Kumpulan data ini dapat membantu asesor menentukan sejauh mana perkembangan perilaku dan keterampilan anak. Catatan yang diamati dapat berbentuk checklist, skala level, catatan anekdot, atau format lain yang menggambarkan bagaimana kemampuan atau perilaku anak berkembang. Sambil melipat, melukis, menempel, merronce, dan karya anak lainnya bisa dilihat langsung.(yulia Ayriza, 2007)

Penulis menarik kesimpulan bahwa, berdasarkan penjelasan diatas banyak metode evaluasi yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini, yang meliputi observasi, pekerjaan anak, catatan anekdot, skor prestasi perkembangan, portofolio, dan pelaporan.

B. Instrumen Penilaian PAUD

Dua komponen alat penilaian pendidikan standar adalah sebagai berikut: (1) Guru melakukan penilaian harian dengan menggunakan daftar periksa, hasil kerja, dan catatan anekdot sesuai dengan pengamatan guru yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran; dan (2) Guru menginformasikan kepada orang tua hasil temuan penilaian perkembangan anak. Guru dan orang tua diwawancarai oleh

asesor.(Damayanti, 2019) Guru dan orang tua diwawancarai oleh asesor. Untuk membantu unit PAUD mencapai manajemen PAUD yang profesional, sangat penting untuk menggunakan kedua instrumen ini. Agustiningasih berpendapat penilaian merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting, bahwa proses pembelajaran di TK tidak dapat dipisahkan darinya.(Agustiningasih, 2015)

Menurut Hartati, asesmen yang juga dikenal sebagai asesmen perkembangan anak adalah suatu metode yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan data bakat dan status perkembangan anak.(Hartati, 2017) Penilaian PAUD berfokus pada perkembangan kognitif dan keterampilan belajar anak. Menurut Kurikulum 2013 PAUD, perkembangan anak harus difokuskan pada bidang-bidang berikut: pengembangan keterampilan sosial dan emosional, keterampilan bahasa, keterampilan kognitif, keterampilan fisik dan motorik, dan keterampilan artistic.(Zahro, 2015) Sementara itu, National Association for the Young Children (NAEYC) mengembangkan tujuan penilaian selanjutnya: Untuk berkomunikasi dengan orang tua, pendidik perlu: (1) mengatur pembelajaran individu dan kelompok; (2) mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan bantuan atau sumber daya tambahan; dan (3) menilai apakah tujuan pendidikan telah tercapai atau belum.

Pendekatan penilaian yang digunakan di sekolah dasar dan menengah berbeda dengan yang digunakan di PAUD. Menurut Iswantiningtyas dan Wulansari, evaluasi

di usia dini dilakukan dengan melihat, mencatat, dan mendokumentasikan kegiatan anak.(Damayanti, 2019) Penilaian digunakan untuk melacak pertumbuhan dan perkembangan belajar anak serta untuk mengevaluasi efektivitas program. Menurut Suyadi, tujuan asesmen atau penilaian perkembangan anak usia dini adalah untuk:

1. Identifikasi kebutuhan dan minat anak usia dini
2. Mendeteksi perkembangan, meliputi status kesehatan anak usia dini, kepekaan sensorik, bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan perkembangan sosial-emosional, serta memberikan petunjuk untuk melakukan pemeriksaan diagnostik bila diperlukan
3. menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan belajar awal;
4. Akuntabilitas kelembagaan dan program (Suyadi, 2017)

Penilaian autentik sangat penting guna memastikan perkembangan pembelajaran anak, karena aspek-aspek tersebut melebur menjadi satu aspek yang kritis dan perlu pendalaman berbentuk ilmiah.. Karena berdampak besar pada anak-anak itu sendiri dan kepada Guru serta orangtua. Kemajuan dan perkembangan pembelajaran mereka terlihat dan terkawal. Hal ini secara tidak langsung dapat memberi umpan balik tentang perihal kesesuaian pendekatan, teknik, kaidah, strategi maupun kurikulum yang digunakan oleh guru dalam mendidik anak-anak.(Paasche et al., 2004)

Kurikulum 2013 mensyaratkan penilaian pada pendidikan anak usia dini dilakukan dengan

menggunakan berbagai kegiatan dunia nyata. evaluasi tulen yang memperhitungkan tahap perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini.(Hidayat & Andriani, 2020) Mueller mengklaim bahwa evaluasi langsung dan pengukuran langsung merupakan penilaian otentik. Ia berpendapat bahwa banyak proses dalam evaluasi autentik menjadi lebih jelas ketika disaksikan secara langsung melalui observasi. Anak-anak memiliki kesempatan untuk mendemonstrasikan perkembangan mereka dengan cara yang alami, efisien, dan kreatif melalui evaluasi yang otentik.(Mueller, 2006)

Penilaian yang menekankan terhadap tes tulis merupakan awal dari gagasan penilaian autentik. Sebagian pakar mengkritik terhadap penilaian yang menekankan pada ujian tertulis. Oleh itu, Tujuan penilaian autentik adalah untuk menangkalkan evaluasi yang terlalu menekankan tes tertulis seperti di negara-negara industri seperti Finlandia dan Amerika Serikat (Hidayat & Andriani, 2020) . Pada tahun 2020, Hidayat dan Andriani Serupa dengan Indonesia, genuine assessment telah dijadikan persyaratan oleh Kemendiknas untuk penilaian yang digunakan pada pendidikan anak usia dini (Mueller, 2006). Meskipun Kementerian Pendidikan menekankan perlunya para pendidik menggunakan penilaian autentik tetapi masih ada pendidik di Indonesia yang menggunakan penilaian tradisional . Menurut Mahmudah menyebutkan sebagian besar guru pendidikan anak usia dini tidak tertarik dan tidak mau menggunakan penilaian autentik.

Menurut Aiman, dalam konteks pembelajaran

kurikulum 2013, guru masih belum merencanakan penilaian autentik dengan baik dan belum sepenuhnya menerapkannya sesuai dengan kurikulum 2013, terutama dalam hal penggunaan instrumen yang sejalan dengan metode penilaian autentik. Menurut penelitian Mahmudah, metode asesmen PAUD sebenarnya bisa dilakukan setiap hari dengan menggunakan pendataan, kompilasi data mingguan, kompilasi data bulanan, dan laporan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiniingsih, R. (2015). Implementasi Prinsip-Prinsip Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Tk Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Aktsari, ayu nayla, Rahmawati, A., & Atmojo, idam ragit widiyanto. (2014). Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak Kelompok B di Tk Cemara DuaBanjarsari Surakarta. *Perpustakaan.Uns.Ac.Id, 2008*.
- Damayanti, E. (2019). Konsep Dasar Butir Instrumen Penilaian Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Urnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(2), 134–148*.
<https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4495>
- Ekha Oktaria, Ratu Betta Rudibyani, E. S. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan DanPembelajaran Kimia, 6*.
- Hartati, S. (2017). Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak Di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11(1), 19–30*.
- Hidayat, W., & Andriani, A. (2020). Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(2), 88–95*.
<https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.24922>
- Kuntjojo, I. P. W. (2015). Model Asesmen Kecerdasan Jamak Anak Usia 4- 5 Tahun. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3(April), 49–58*.

- La Ode Anhusadar. (2013). Asesmen dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dip*, 6. Maulidiyah, E. C. (2017). Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(1), 47.
- Mueller, J. (2006). What is authentic assessment. Retrieved March, 8, 2008.
- Paasche, C. L., Gorrill, L., & Strom, B. (2004). *Children with special needs in early childhood settings: Identification, intervention, inclusion*. Delmar/Cengage Learning.
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137*.
- Ria Novianti, Enda Puspitasari, D. C. (2013). Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru. *JurnalSOROT*, 8(1).
- Suyadi, M. P. (2017). *TPA-KB-TK. RA, Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Utsman. (2013). Pengembangan Model Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Anak pada Taman Kanak-Kanak. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 42.
- Wahyu Purwasih. (2018). Teknik Penilaian Unjuk Kerja dan Catatan Anekdote Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Warna*, 2(2 Desember), 15–28.
- Wahyuni, N. T. (2019). *Implentasi Teknik Penilaian Pada Taman*

Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan.

yulia Ayriza. (2007). Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan*, 1–9.

Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92–111.

BIODATA DIRI



Diana Martharita Sari lahir di OKU Timur, 21 Maret 1999, Status Mahasiswi, Alamat Tanjung Sari, RT/RW : 002/001, Desa Tanjung Sari, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan, 32365.

E-Mail dianamartharita.sari@gmail.com.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

Pendidikan Taman Kanak- Kanak Pada Tahun 2004-2005 di Taman Kanak- Kanak Ar- Rahmah Tanjung Sari OKU Timur. Pendidikan di Jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Eling- Eling Lulus Pada Tahun 2011. Pendidikan di Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Buay Madang OKU Timur dan lulus pada tahun 2014. Pendidikan di Jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 02 Karang Tengah Lulus Pada Tahun 2017. Pendidikan S1, Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Lulus Pada Tahun 2021. Sedang menempuh Pendidikan S2, Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PRINSIP PEMBELAJARAN DAN PRINSIP ASESMEN PAUD

Pembelajaran dan penilaian merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan satu sama lain. Guru dan siswa harus memahami kompetensi yang sesuai agar semua pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai kompetensi sesuai yang diinginkan (McTighe et al., 2017).

Pemerintah secara umum tidak mengatur pembelajaran dan penilaian secara detail dan teknis. Maka dari itu agar proses pembelajaran dan penilaian berjalan lancar, pemerintah menyetujui Prinsip Pembelajaran dan Penilaian. Prinsip pembelajaran dan prinsip penilaian yang diharapkan dapat membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna sehingga siswa menjadi lebih kreatif, kritis dan inovatif. Dalam menerapkan Prinsip Pembelajaran, guru harus memperhatikan :

A. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum mandiri adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran direncanakan dengan mempertimbangkan perkembangan dan tingkat kemampuan siswa, sesuai dengan kebutuhan belajar dan memperhatikan

berbagai karakteristik dan perkembangan siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

Contoh : Di awal tahun pelajaran, guru mencoba menilai kemampuan belajar siswa dan prestasi masa lalu. Sebagai contoh: melalui dialog dengan siswa, diskusi kelompok kecil, tanya jawab, mengisi survei/pertanyaan dan/atau metode lain yang sesuai.

2. Kelas direncanakan dan diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar seumur hidup.

Contoh : Guru mendorong siswa untuk melakukan refleksi sehingga mereka memahami kekuatan dan kebutuhan pengembangan mereka.

3. Proses pembelajaran sangat mendukung pengembangan keterampilan dan karakter siswa.

Contoh : Guru merefleksikan proses dan sikapnya untuk bertindak sebagai panutan dan sumber inspirasi positif bagi siswa.

4. Pembelajaran terkait atau relevan, adalah pembelajaran yang sesuai dengan konteks, lingkungan dan budaya peserta didik serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.

Contoh : Guru menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dihubungkan dengan dunia nyata, lingkungan dan budaya yang diminati siswa.

5. Pembelajaran masa depan yang berkelanjutan.

Contoh : Guru mendorong siswa untuk memahami bahwa masa depan adalah milik mereka, sehingga mereka harus mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka.

B. Prinsip Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Prinsip penilaian adalah sebagai berikut:

1. Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi yang komprehensif sebagai umpan balik bagi guru, siswa dan orang tua/wali untuk membimbing mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

Contoh : Guru merencanakan pembelajaran dalam kaitannya dengan tujuan yang dapat dicapai dan memberikan umpan balik untuk memungkinkan siswa memutuskan langkah-

langkah perbaikan di masa depan.

2. Penilaian direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan penilaian, sehingga teknik dan waktu pelaksanaan penilaian dapat ditentukan secara fleksibel sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Contoh : Guru menggunakan teknik penilaian yang berbeda tergantung pada maksud dan tujuan penilaian. Hasil penilaian formatif digunakan untuk memberikan umpan balik pembelajaran dan hasil penilaian sumatif digunakan untuk melaporkan hasil belajar.

3. Penilaian dirancang dengan cara yang adil, proporsional, valid dan dapat diandalkan untuk menjelaskan kemajuan pembelajaran, menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya dan menjadi dasar untuk mengembangkan program pembelajaran yang tepat di masa depan.

Contoh : Guru menetapkan kriteria keberhasilan dan mengkomunikasikannya kepada siswa agar mereka memahami apa harapan yang telah dicapai.

4. Laporan kemajuan dan pencapaian siswa sederhana dan informatif, memberikan informasi yang berguna tentang skor dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut.

Contoh : Guru membuat laporan kemajuan

siswa singkat yang memprioritaskan informasi paling penting bagi siswa dan orang tua.

5. Siswa, guru, instruktur dan orang tua/wali menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Contoh : Guru menggunakan hasil evaluasi sebagai topik diskusi untuk mengetahui apa yang berjalan dengan baik dan bidang mana yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

C. Pengembangan Asesmen Pembelajaran AUD

Konsisten dengan perkembangan anak, pemeriksaan dan evaluasi telah dilakukan sejak masa kanak-kanak sebelum kelahiran anak, yang dikenal dengan evaluasi pertumbuhan dan perkembangan janin. Setelah kelahiran dan masa kanak-kanak, berbagai metode telah digunakan untuk menilai perilaku dan perkembangan janin. Hal ini bertujuan untuk terus memastikan agar anak mencapai keterampilan dan kemampuan tertentu sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Sedangkan yang dikamzud dengan asesmen perkembangan anak usia dini adalah proses penilaian yang komprehensif di mana anggota tim mengumpulkan dan mengevaluasi informasi tentang kinerja anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hasil keputusan penilaian

dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan pendidikan anak dan sebagai dasar untuk membuat rencana pembelajaran (Arumsari & Putri, 2020).

Contoh cara penilaian yang dapat kita amati adalah pendekatan guru sekolah terhadap perkembangan dan perkembangan sosial, emosional dan fisik anak. Secara intelektual, dokter menjangkau anak tidak hanya dengan memeriksa berat badan dan memeriksa penglihatan, pendengaran dan refleks, tetapi juga dengan mengamati kemampuan berjalan anak dan hubungan anak dengan orang tuanya. Demikian pula, program pendidikan dievaluasi tidak hanya oleh pembelajaran anak, tetapi juga oleh kepuasan orang tua terhadap kemajuan anak dan perasaan guru tentang prestasi anak.

Penilaian untuk anak-anak di taman kanak-kanak tentu saja berbeda dengan penilaian untuk orang dewasa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu disleksia anak usia dini dan perbedaan perkembangan anak yang seringkali membutuhkan strategi pengukuran yang berbeda. Oleh karena itu, strategi penilaian yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan intelektual, sosial dan fisik anak pada setiap usia. Karena pesatnya perkembangan anak usia dini, diperlukan pengkajian untuk mengetahui apakah anak tersebut sakit berkembang secara normal. Jika asesmen lengkap menunjukkan bahwa mereka

mengalami keterlambatan perkembangan, orang tua dan pengasuh dapat segera mengambil tindakan atau strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut sehingga anak mencapai perkembangan yang diharapkan. Sebaliknya, jika evaluasi menentukan bahwa anak berkembang lebih cepat dari rata-rata anak lain seusianya, guru dapat merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak.

Daftar Pustaka

Arumsari, A. D., & Putri, V. M. (2020). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini.

Motoric, 4(1), 154–160. <https://doi.org/10.31090/m.v4i1.1039>

McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Pembelajaran dan Penilaian. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.

Biodata Penulis



Aji Nasrul Umam lahir di Tegal, 16 Agustus 1997. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan dimulai sejak usia 7 tahun di SD Negeri Sidaharja 02 Tegal (2004-2010), kemudian melanjutkan pendidikan di MTs N Model Babakan Tegal (2010-2013) dan lalu melanjutkan sekolah lagi di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo (2013-2016). Selama sekolah formal saya juga mengenyam pendidikan di Ponpes Ma'hadut Tholabah (2010-2013), kemudian melanjutkan di PPTQ Al-Asy'ariyyah Klibeber Wonosobo, setelah itu lanjut di PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeper Wonosobo. Saya melanjutkan studinya S1 di Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Bidang minat yang diambil penulis adalah Pendidikan Islam Anak Usia Dini (2016-2021). Saat ini penulis melanjutkan studinya Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Buku ini merupakan karya pertama saya, semoga bermanfaat.

PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN ANAK USIA DINI

Perecanaan merupakan susunan persiapan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Lestarinigrum, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran, perencanaan berperan penting sebagai penentu langkah pelaksanaan dan evaluasi (Primayana, K.H., 2019). Dengan adanya kegiatan pembelajaran, maka rencana yang disusun oleh guru akan terealisasi berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan (Fitri, A.E., dkk, 2017). Jadi, tujuan pembelajaran akan berhasil dicapai tergantung pada bagaimana susunan perencanaan awal.

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) PAUD adalah penjabaran tentang capaian yang diharapkan terjadi pada akhir pembelajaran di lembaga PAUD (Raharjo, M. M., & Maryati, S., 2021). CP ini disusun pada setiap fase, dan fase anak usia dini dalam pijakan pertamanya di dunia pendidikan disebut fase pondasi (Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, 2022). CP ditetapkan oleh pemerintah mengacu pada STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dan dijadikan acuan pada pembelajaran intrakurikuler. Elemen CP PAUD ada tiga, yaitu; 1) elemen nilai agama dan budi pekerti, elemen jati diri, 3) elemen dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Capaian pembelajaran ini adalah istilah yang digunakan

pada kurikulum merdeka. Sedangkan didalam kurikulum 2013, CP ini berarti Kompetensi inti dan Kompetensi dasar.

Cakupan pada elemen nilai agama dan budi pekerti adalah kemampuan dasar- dasar agama dan akhlak mulia. Konsep dan pemahaman anak tentang agama dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri mereka (Kurniasari, A. F. & Wiwin M. S., 2021). Anak akan meniru apa yang dikerjakan oleh orang-orang disekitarnya. Daya kritis anak pada agama dan nilai agama yang dianutnya akan meningkat seiring bertambahnya usia. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Kurniasari, A. F. & Wiwin M. S. (2021), budi pekerti harus diajarkan kepada anak-anak semenjak dini supaya anak tumbuh menjadi manusia yang merdeka. Cara menanamkan sisi spiritual sejak dini ini bisa dilakukan oleh keluarga inti terlebih dahulu, kemudian lingkungan sekolah, dan oleh lingkungan terdekat yang lainnya. Pertama-tama, anak dikenalkan akan identitas pribadinya, selanjutnya diajak mengenal lingkungan terdekatnya yang berbeda, dan pada akhirnya anak itu akan membangun hubungan dengan jangkauan yang lebih luas.

Kegiatan yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini adalah:

1. Kenali dan praktikkan; maksudnya adalah guru mengajak anak-anak untuk menemukan hubungan mereka dengan Tuhan dan makhluk Tuhan yang lainnya.

2. Amalkan dalam interaksi dengan sesama dan alam; maksudnya adalah mengenalkan langsung nilai-nilai agama dan budi pekerti secara real dalam kehidupan mereka. Anak diajak berinteraksi langsung dengan teman-teman dan orang di lingkungan sekitar.

Kenali dan hargai keberagaman; maksudnya adalah guru mulai membimbing anak-anak untuk mengenali hal-hal yang abstrak seperti kebiasaan, sifat, kesukaan, budaya, dan hal yang terkait dengan agama.

Cakupan elemen capaian jati diri adalah (Saskhya, dkk 2001); 1) mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat, 2) menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budaya, dan jati diri sebagai anak Indonesia berlandaskan Pancasila, 3) memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri.

Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni merupakan kemampuan dasar yang dibutuhkan anak sejak usia dini untuk memahami lingkungan sekitarnya. Berikut ini peran dari setiap disiplin ilmu dalam kehidupan sehari-hari anak (Suryawati, E. A., & Muhammad Akkas, 2021). Anak mampu memahami berbagai materi, mengungkapkan emosi dan pendapatnya dalam bentuk tulisan atau media lainnya, dan memulai dialog. Anak-anak terlibat dalam kegiatan pra-membaca dan pra-menulis dengan antusias dan menunjukkan minat pada mereka. Anak-anak

memahami dan menggunakan ide-ide pra-matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak memiliki kapasitas mendasar untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak-anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, penemuan, dan eksperimen. Mereka menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar untuk memperoleh pengetahuan tentang fenomena alam dan sosial. Anak-anak menunjukkan bakat awal untuk menggunakan dan menemukan teknologi serta mencari pengetahuan, ide, dan keterampilan dengan benar dan aman. Anak-anak menyelidiki beragam teknik artistik, mengekspresikan diri, dan menghargai karya seni.

Capaian pembelajaran di PAUD bertujuan untuk melancarkan transisi peserta didik dari jenjang PAUD ke jenjang dasar. Peserta didik diupayakan memiliki kesiapan bersekolah dan mencapai perkembangan secara holistik. Ada beberapa karakteristik CP (Raharjo, M. M., & Maryati, S., 2021) yaitu:

- a. CP disusun per fase bukan pertahun. CP merupakan capaian di akhir fondasi yakni saat selesai belajar dari TK B menuju sekolah dasar. CP ini tidak dicapai pada setiap tingkat kelas PAUD.
- b. CP dirumuskan dalam bentuk narasi paragraf. Narasinya menyatakan bahwa di akhir masa pondasi anak menunjukkan pencapaian elemen-elemen dari CP.

- c. CP dicapai dalam bentuk kegiatan bermain dan belajar. Anak usia dini memiliki fitrah bermain. Guru mengarahkan permainannya supaya memiliki tujuan yang jelas. Didalam kegiatan bermain anak, ditanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti, menguatkan jati diri anak, dan menumbuhkan kemampuan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

B. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran di setiap lembaga PAUD akan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap PAUD merumuskan tujuan pembelajaran tiap elemen CP mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dengan mempertimbangkan visi dan misi satuan PAUD, karakteristik peserta didik, karakteristik lokal dan budaya setempat. Meskipun jarak antar lembaga satuan PAUD berdekatan, tetapi tujuan pembelajarannya bisa sangat berbeda. Penyusunan tujuan pembelajaran di PAUD mempertimbangkan laju perkembangan anak.

C. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Penyusunan alur tujuan pembelajaran dilaksanakan setelah merumuskan tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran merupakan perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar dalam waktu satu fase. Cara membuat alur tujuan pembelajara bisa dengan merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang sudah tersedia, atau menggunakan contoh yang disediakan

pemerintah. Alur tujuan pembelajaran ini harus disusun secara linier, satu arah dan tidak bercabang. Maka alur tujuan pembelajaran adalah tujuan- tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Inti dari alur pembelajaran PAUD adalah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh setiap lembaga satuan pendidikan untuk mencapai CP dan bergantung pada tingkat pertumbuhan anak. Satuan pendidikan dapat memutuskan apakah akan membuat alur tujuan pembelajaran atau tidak, dan mereka dapat melakukannya dengan menggunakan pendekatan yang terbaik untuk satuan pendidikan.

Guru harus memperhatikan beberapa hal ketika memberikan pembelajaran yang bermakna, yaitu:

1. Menggali tema atau topik pembelajaran
2. Membuat peta konsep pembelajaran
3. Mengelola lingkungan belajar
4. Merencanakan Pembelajaran Dan Asesmen

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah saat ini, guru mengembangkan rencana pelajaran atau disebut modul ajar. Guru memiliki pilihan untuk hanya membuat rencana pelajaran mingguan atau harian, disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan kelas. RPPM/RPPH harus sederhana dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pendidik memiliki lebih banyak waktu untuk kebersamai proses bermain-belajar peserta didik bukan sibuk dengan administrasi kelas. Rumusan

capaian pembelajaran tidak perlu dimunculkan lagi dalam RPPM/RPPH.

Di PAUD, RPP atau modul ajar adalah dokumen tertulis yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, dan penilaian yang diperlukan dalam suatu tema atau topik tertentu tergantung pada perkembangan tujuan pembelajaran atau dalam jangka waktu tertentu.

Satuan pendidikan bisa menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi berbagai contoh perencanaan pembelajaran yang sudah disediakan oleh pemerintah. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menjadi hal yang penting untuk diperhatikan demi terciptanya pembelajaran yang efektif (Nurhasanah, Nia. dkk. 2022).

Asesmen memberikan evaluasi secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah anak telah mencapai tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran sudah tercapai, maka anak bisa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Namun jika anak belum mencapai tujuan pembelajaran, maka guru bisa memodifikasi proses untuk mencapai tujuan tersebut (Nurhasanah, Nia. Dkk. 2022).

Alih-alih menggunakan tes tertulis, metode penilaian disesuaikan dengan kebutuhan satuan PAUD dan menekankan pada pengamatan anak secara nyata sesuai dengan preferensi satuan pendidikan. Ada banyak cara untuk menganalisis peserta didik, seperti

menggunakan catatan anekdot, ceklis, hasil karya, portofolio, dokumentasi, dll.

Asesmen merupakan interpretasi pembelajaran yang muncul ketika peserta didik melakukan kegiatan bermain. Ada dua fungsi asesmen:

1. Memberi informasi penting yang diharapkan orang tua: anak belajar sesuatu!
2. Memberi informasi yang bermanfaat bagi guru: pijakan untuk merencanakan pembelajaran berikutnya.

Penilaian formatif yang akan digunakan harus direncanakan oleh guru yang membuat RPP sendiri. Rumusan tujuan penilaian, yang terkait erat dengan tujuan pembelajaran, merupakan langkah pertama dalam strategi penilaian. Setelah menetapkan tujuan, guru memilih atau membuat alat penilaian sesuai dengan tujuan. Menurut Saskhya, dkk (2021), cara melakukan asesmen dan mengembangkan aktivitas bermain anak adalah dengan mengamati, mendampingi, dan menanggapi. Kegiatan ini bisa dilaksanakan secara berulang-ulang.

Daftar Pustaka

- Fitri, A., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1-13.
- Kurniasari, A.F. dan Wiwin M.S. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.
- Lestaringrum, A. (2017). Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini.
- Nurhasanah, Nia. Dkk. (2022). *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 1 – Proses Pembelajaran Berkualitas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Primayana, K. H. (2020, March). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 3, pp. 321-328).
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). *Buku panduan guru pengembangan pembelajaran untuk satuan PAUD*.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Saskhya, dkk. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.

Suryawati, E.A., & Muhammad Akkas. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.

BIODATA



Tuti Awaliyah lahir di Sukabumi 16 Juli 1992. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Opa Mustopa dan Ibunda Ela Rosidah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Berekah 1998-2004. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah di SMPN 1 Kalapanunggal 2004-2007, dan MA Sunanul Huda 2007-2010. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan Sarjana di Universitas Islam Kediri – Kediri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Kemudian pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan Magister di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN PAUD

A. Prinsip pembelajaran pada satuan PAUD

Pembelajaran pada satuan PAUD dicirikan oleh keyakinan bahwa setiap anak adalah individu dengan potensi (kelebihan/kekuatan) masing-masing yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui lingkungan yang dirancang dengan cermat, stimulasi bermain, dan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik (Kemendikbudristek 2022). Pembelajaran sebagai suatu siklus yang dimulai dengan pemetaan kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian untuk meningkatkan pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan kemampuan yang diinginkan (Sumandya dkk. 2022). Sebelum merancang pembelajaran, pendidik terlebih dahulu harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran paradigma baru ini khususnya pada satuan PAUD, adapun prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut: 1) Rancangan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan tahap perkembangan siswa dan tingkat pencapaiannya saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajarnya, serta memandang bahwa karakteristik dan pertumbuhan siswa yang berbeda-beda sehingga pembelajaran menjadi relevan dan menyenangkan (Purnawanto 2022), 2) rancangan pembelajaran disusun dan

diimplementasikan dalam rangka membentuk pelajar menjadi pembelajar sepanjang hayat, 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik, 4) pembelajaran perlu dirancang secara kontekstual atau berhubungan dengan lingkungan dan budaya peserta didik, agar pembelajaran menjadi relevan dan perlu bermitra dengan orang tua dan masyarakat, 5) pembelajaran dirancang agar dapat berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan (Sumandya dkk. 2022).

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Satuan PAUD

Setelah memahami prinsip-prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka ini, Selanjutnya satuan PAUD dapat menyusun perencanaan pembelajaran, rancangan pembelajaran pada tingkat satuan PAUD dijadikan rujukan bagi guru dalam membuat rancangan pembelajaran di tingkat kelas. Ada dua ruang lingkup dalam perencanaan pembelajaran (Pendidikan, Teknologi, dan Indonesia 2022), yaitu:

1. Ruang lingkup satuan pendidikan

Pemerintah telah memilih capaian pembelajaran dan disusun dalam fase-fase kemudian dilaksanakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran di tingkat satuan PAUD, khususnya dalam menyusun tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran adalah kompetensi

pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahapan, yaitu dari tahapan pondasi pada PAUD. Capaian Pembelajaran kemudian dapat dirinci kembali sehingga menjadi tujuan pembelajaran yang bersifat praktis, kontekstual dan esensial. Rumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan ruang lingkup materi. Kemudian tujuan-tujuan pembelajaran tersebut di rinci kembali menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian tujuan yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase yang disusun secara linear, sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari dengan tetap mengacu pada prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran yaitu esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana. Esensi dari alur tujuan pembelajaran merupakan pengorganisasian tujuan untuk mencapai capaian pembelajaran, pembelajaran didasarkan pada tingkat pertumbuhan anak yang telah dikembangkan oleh masing-masing satuan PAUD dan dapat memilih untuk menyusun alur tujuan pembelajaran tersebut atau tidak.

Dalam merancang pembelajaran pada satuan tingkat PAUD, secara mandiri guru dapat membuat tujuan dan rencana pembelajaran, terdiri dari tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang dibuat dalam bentuk dokumen yang fleksibel kemudian digunakan dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian

Pembelajaran, sederhana, dan kontekstual. Pada proses perumusan, penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran dapat digunakan oleh satuan pendidikan untuk mengarahkan dalam merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.

2. Ruang lingkup kelas

Perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas ini, meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar, sedangkan untuk dokumen perencanaan pelaksanaan pembelajaran di ruang lingkup kelas ini, satuan pendidikan dibolehkan cukup dengan melampirkan beberapa contoh

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar yang disusun pemerintah namun dapat dimodifikasi kembali secara mandiri, atau hanya mengambil contoh bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Dalam proses pelaksanaan rencana pembelajaran pada ruang lingkup kelas ini dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau boleh dalam bentuk modul ajar. Ketika pendidik menggunakan bentuk modul ajar, maka sebenarnya tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-

komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP. Namun hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik bahwa dokumen perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat 3 komponen, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut meliputi materi dan pendekatan yang dipakai, (3) rencana asesmen.

C. Asesmen pembelajaran pada satuan PAUD

Asesmen pada satuan PAUD merupakan data yang digunakan harus berdasarkan fakta yang sesungguhnya, atau yang biasa disebut dengan asesmen otentik, data yang berdasarkan fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh ketika anak-anak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan bermain. Untuk mendapatkan informasi yang faktual guru harus hadir di dekat anak sehingga dapat mengambil keputusan tentang capaian perkembangan anak yang sesungguhnya. Apabila hasil asesmen menggambarkan capaian perkembangan anak yang sesungguhnya, maka ini akan memudahkan bagi pendidik sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang bermakna bagi anak di tahap selanjutnya. Pada asesmen otentik yang paling tepat untuk jenjang PAUD yaitu asesmen yang bersifat naratif. Bentuk asesmen yang bersifat naratif merupakan deskripsi tertulis yang dibuat oleh pendidik yang berhubungan dengan pembelajaran anak pada hari itu disertai dengan deskripsi analisis

tentang kejadian yang telah diamati. Dalam melakukan asesmen yang bersifat naratif perlu analisis yang mendalam, maka pendidik tidak perlu melakukan asesmen pada semua anak dalam satu hari, namun guru dapat melakukan asesmen minimal tiga sampai lima anak di kelas dalam satu hari, asesmen ini bersifat tidak mengikat namun disesuaikan dengan kemampuan pendidik (Raharjo dan Maryati 2021). Adapun prinsip asesmen asesmen pada pembelajaran dengan paradigma baru ini telah dirumuskan oleh pemerintah sebagai berikut: 1) Asesmen merupakan komponen pembelajaran yang memberikan informasi kepada guru, siswa, dan orang tua, sehingga memberikan umpan balik sebagai landasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran selanjutnya, 2) Adanya fleksibilitas desain dan pelaksanaan asesmen berfungsi agar dapat memilih metode dan waktu pelaksanaan yang akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran, 3) asesmen dirancang untuk memberikan gambaran tentang perkembangan belajar atau kekurangan anak agar dapat memutuskan langkah selanjutnya, 4) Laporan kemajuan dan hasil belajar siswa yang dibuat bersifat lugas dan informatif sehingga dapat dijadikan landasan untuk memutuskan metode tindak lanjut dan dapat memberikan informasi penting terkait dengan karakter dan kompetensi yang telah dicapai anak. 5) Untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dan dapat menggunakan hasil

asesmen tersebut sebagai dasar refleksi (Eka Retnaningsih dan Patilima 2022).

Adapun langkah dalam melakukan asesmen terdapat tiga langkah penting dapat diambil oleh pendidik sehingga dapat mengetahui capaian pembelajaran dalam diri anak sebagai berikut :

1. Tahap pertama pengumpulan data

Merupakan tahap pengumpulan data, pada tahap ini pendidik harus memiliki kemampuan dalam melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi berdasarkan fakta tanpa melibatkan pandangan pribadi dari seorang observer. Artinya dalam hal ini observasi harus bersifat obyektif dan harus memandangi anak sesuai fitrahnya. Guru harus dapat mengamati agar menjadi lebih bijaksana tentang individualitas setiap anak dan peka membedakan apa yang faktual dan asumsi atau penilaian pribadi, maka dari itu akan terbangun asesmen otentik. Dalam melakukan observasi, identifikasi kejadian yang perlu didokumentasikan akan sangat bermanfaat dari interaksi yang mendalam antara guru dan siswa. berhubungan dengan capaian pembelajaran yang telah dimiliki oleh peserta didik dan capaian pembelajaran yang masih membutuhkan penguatan. Dalam hal ini pendidik bisa menggunakan alat perekam suara, video, kamera atau alat lain yang dapat mempermudah dan membantu proses pengumpulan data (instrumen). Guru dapat melakukan pengumpulan data saat kegiatan inti berlangsung atau pada saat anak

beraktivitas dimulai sejak anak-anak datang hingga pulang, instrumen atau teknik yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengumpulkan data tersebut dapat berupa: 1) catatan anekdot, 2) hasil karya 3), ceklis dan 4) foto berseri.

2. Tahap kedua pengolahan data

Merupakan tahap pengolahan data, pada tahap ini sangat bergantung pada kedalaman keterlibatan guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran, karena tidak dapat diragukan lagi banyak faktor yang tidak terdokumentasi tetapi penting untuk diperhitungkan, pada tahap ini guru dapat melakukan analisa mendalam yang berhubungan dengan ketercapaian tujuan operasional yang sudah ditetapkan berdasarkan data otentik atau faktual yang telah dikumpulkan oleh gurumelalui ceklis, hasil karya, dan catatan anekdot. Pada tahapan pengolahan data ini dapat dilakukan setiap hari atau disebut asesmen harian namun guru tidak perlu melakukan pada semua anak pada hari itu juga tetapi disesuaikan dengan kemampuan guru dan tidak perlu dilaporkan pada orang tua, asesmen harian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya dan dapat dilaporkan pada orang tua di akhir semester (Raharjo dan Maryati 2021).

3. Tahap terakhir pelaporan

Pada tahap ini berupa laporan perkembangan anak yang dibuat dengan menggunakan informasi dari penilaian harian dan dilakukan minimal satu kali

di akhir semester. Guru dapat melakukan analisa mendalam dan menyimpulkan data asesmen harian untuk memperoleh gambaran sampai di mana pencapaian tujuan pembelajaran setiap anak, kemudian melaporkan kepada pihak-pihak yang memerlukan, yaitu orang tua, satuan PAUD, tenaga profesional dan guru SD kelasrendah (kelas 1–3 SD) untuk menggunakan informasi tersebut sehingga dapat meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan dan kualitasnya. Sangat penting bagi guru untuk memahami bahwa laporan ini tidak dimaksudkan untuk mengkategorikan anak tersebut sebagai mampu atau tidak mampu, melainkan mengkaji pembelajaran dan perkembangan anak dari segi hasil belajar yang sudah dikuasai anak atau hasil belajar yang masih memerlukan rangsangan (Raharjo dan Maryati 2021). Dalam menyusun laporan pendidik dapat memperoleh informasi melalui komponen-komponen yang perlu termuat dalam sebuah laporan kemajuan hasil belajar, komponen tersebut antara lain 1) Ketiga elemen capaian pembelajaran, 2) Laporan capaian projek penguatan proil pelajar Pancasila jika ada kegiatan projek penguatan dalam semester tersebut, 3) Informasi tentang tumbuh kembang anak, 4) Pencantuman NIK, (Nomor Induk Kependudukan) anak harus dipastikan tercantum dalam informasi data diri anak, jika NIK anak belum tersedia, orang tua harus diingatkan oleh pendidik tentang pentingnya membuat akta kelahiran anaknya dan menyerahkannya ke dinas pendidikan,

dan 5) Releksi orang tua (Pendidikan, Teknologi, dan Indonesia 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Retnaningsih, Lina, dan Sarlin Patilima. 2022. "Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 8 (1): 143–58.
- Kemendikbudristek. 2022. *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD*.
- Pendidikan, Kementerian, D A N Teknologi, dan Republik Indonesia. 2022. *Suplemen Buku Panduan Guru PAUD Lembar Koreksi*.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 20 (1): 75–94.
- Raharjo, Maria, dan Sisilia Maryati. 2021. *Pengembangan Pembelajaran Satuan PAUD*.
- Sumandya, I Wayan, I Komang Sukendra, Made Irma Suryani, dan Dwi Prinicilia Pramesuari. 2022. "Pkm . Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah Di Penggerak Angkatan 2 Provinsi Bali." *Jurnal PKM. Widya Mahadi* 2 (2): 129–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6606134>.

BIODATA



Saiful Hukamak lahir di Pamekasan 30 Maret 1996. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Abdul Hadi dan Ibunda Rosidah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana di Institut Agama Islam Negeri

Madura Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Setelah menyelesaikan pendidikan Strata 1, penulis melanjutkan pendidikan Magister di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2022.

PENGOLAHAN DAN PELAPORAN HASIL ASESMEN PAUD

A. Pengertian Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen

Penilaian menurut *Lerner* dan *Bonnie Campbell* merupakan suatu proses untuk mengetahui hasil dari tumbuh kembang anak melalui berbagai bukti dan dokumentasi yang ada untuk membuat sebuah keputusan dan pertimbangan. (Hapidin, 2019) Penilaian dilakukan untuk penentuan capaian perkembangan anak berdasarkan dari hasil pengumpulan dan olah data informasi setiap peserta didik. (Damayanti et al., 2018)

Pengolahan hasil asesmen merupakan bentuk tanggung jawab dari pendidik terhadap peserta didik untuk menjadi sebuah laporan yang juga merupakan refleksi kedepan untuk perkembangan anak. Pelaporan hasil asesmen dilakukan berdasar pada aturan yang sudah ditetapkan. (Blogdope, 2022)

Pada dasarnya, Pengolahan data asesmen mengarah pada data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan diolah berkala seperti pengolahan bulanan yang akan dijadikan acuan untuk melakukan penilaian semester.

Pelaporan adalah komunikasi hasil asesmen atau evaluasi perkembangan psikis dan fisik anak yang dilakukan secara berkala oleh pendidik. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014) selain itu, berupa kegiatan yang memediasi dan mengkomunikasikan hasil evaluasi

pendidik terhadap aspek perkembangan anak yang menjadi tanggung jawab orang tua, siswa dan pengelola PAUD.(Hapidin, 2019)

Dengan kata lain, pelaporan hasil evaluasi yang meliputi planning, implementasi, dan analisis data (pengumpulan informasi, pengolahan dan penyajian) serta coclusion ditulis untuk disampaikan pada pihak yang membutuhkan. (Waseso, I, dkk, 2010)

Berdasarkan hal tersebut, dapat dimaknai bahwa pelaporan hasil penilaian yaitu suatu proses dari hasil analisis pendidik terkait pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilakukan selama proses pembelajaran dari awal datang sampai anak pulang melalui berbagai pengamatan dan pengolahan dari bukti serta dokumentasi lainnya.

Hasil asesmen PAUD dilaksanakan untuk berbagai kepentingan diantaranya sebagai administrative dalam laporan perkembangan seperti kognitif, psikomotorik, bahasa, sosial- emosial, sikap (nilai agama moral, disiplin dan perilaku), mengetahui ketertarikan serta keahlian khusus. Asesmen juga merupakan bahan dalam mengembangkan, memperbaiki dan mengenali perkembangan anak selama proses belajar, yang nantinya akan diserahkan pada orang tua dalam bentuk laporan tertulis dan sebagai laporan mengenai kemajuan lembaga ke pihak tertentu guna kepentingan pendidikan.(Damayanti et al., 2018)

Sejatinya, assessment dan penilaian saling berkesinambungan, akan tetapi pada hakikatnya masing-masing mempunyai fungsinya tersendiri.

Assessment berfungsi untuk menilai secara luas baik menyangkut kompetensi akademik maupun non akademik siswa, perbaikan program pembelajaran, kurikulum, maupun kebijakan sekolah. Sedangkan penilaian berfungsi hanya sebatas untuk melihat hasil atau prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, assessment merupakan sebuah proses pengumpulan data atau bukti yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan guna menelaah kebutuhan, keunggulan, kemampuan/abilitas anak agar penilai (guru) dapat menentukan sejauh mana perkembangan seorang anak secara individual, dimana data tersebut akan menjadi informasi untuk para orangtua tentang perkembangan anak-anak mereka selama di sekolah untuk dijadikan evaluasi kedepannya.(Nilamsari, 2020)

Pelaporan asesmen memiliki tujuan untuk mempermudah pendidik dalam membuat perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan membangun kemitraan dengan orang tua sehingga dapat mendukung berlangsungnya kelancaran program tersebut. berikut contoh pertanyaan yang masuk dalam ruang lingkup pelaporan asesmen yang harus dicermati supaya perkembangan anak dapat sesuai dengan apa yang diharapkan, sebagai berikut:

1. Apa isi yang tertuang dalam laporan asesmen?
2. Apa format yang digunakan?
3. Bagaimana bentuk pelaporannya (tulisan, lisan atau yang lainnya)?

4. Bagaimana agar pelaporan tersebut dapat membantu menginterpretasi penilaian perkembangan ?
5. Bagaimana rancangan/susunan program pelaporannya?
6. Apa manfaat dari laporan asesmen (misal memprediksi masa depan anak, keperluan sertifikasi, serta feedback dari kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang diterapkan sekolah). (Fitriani, L, dkk, 2014)

B. Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen PAUD Pada Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, proses penilaian hasil kegiatan belajar anak dilakukan secara menyeluruh, terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Pengumpulan dan pengolahan informasi dilakukan guna mengukur capaian dalam pelaksanaan program PAUD. Penilaian pada anak usia dini menggunakan penilaian autentik dengan mengukur proses dan hasil belajar tingkat pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan baik yang diketahui maupun dilakukan oleh anak, yang dilakukan secara berkesinambungan. (Nuarca,2019)

Berikut langkah-langkahnya yaitu:

1. Pengolahan hasil asesmen
 - a. Setiap kegiatan yang telah dilakukan, dimasukkan dalam format yang sudah di siapkan oleh

pendidik.

- b. Catatan asesmen kemudian dimasukkan ke format penilaian semester, tahunan sebagai hasil akhir laporan yang akan diberikan pada orangtua/wali murid. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014)
2. Pengolahan hasil penilaian autentik kurikulum 2013:
 - a. Menentukan teknik asesmen berdasarkan indikator yang sudah dirumuskan.
 - b. Seiring berjalannya proses pembelajaran, penilaian dilakukan oleh pendidik.
 - c. Tetap mengacu pada RPPH (Handayani, 2021)
 3. Terdapat pendapat lain dalam pengolahan hasil pelaporan pada kurikulum 2013, yaitu:
 - a. Data yang tertulis pada instrument penilaian, digabungkan untuk menilai hasil perkembangan belajar peserta didik.
 - b. Rekaman hasil observasi yang telah diubah kedalam ceklis, dijadikan sebagai bentuk laporan pada orangtua yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan RPP yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tentunya mengacu pada indicator penilaian yang berkaitan dengan jurnal rutin setiap harinya.(Damayanti et al., 2018)
 4. Pengolahan Data Terkumpul:
 - a. Kumpulan data digabungkan dan ditulis melalui catatan anekdot maupun hasil karya anak.

- b. Hasil penggabungan dimasukkan dalam checklist
 - c. Checklist harus memuat indikator perkembangan untuk setiap KD (Kompetensi Dasar) AUD
 - d. Hasil checklist. Rambu-rambu penggunaan checklist:1.) Dilaksanakan 1 bulan 1 kali
 - e. Indikator perkembangan sesuai dengan yang telah ditetapkan dan ditambah dengan pemetaan usia
 - f. Menggunakan tanda cek (v) untuk mengisi kolom BB, MB, BSH, BSB dengan indikator masing-masing
5. Hal-hal yang harus diperhatikan saat melakukan pengolahan data:
- a. Titik utama guru harus fokus pada indikator dan kompetensi dasar (KD) yang sama berdasarkan tema dan materi pembelajaran untuk disatukan pada catatan skala perkembangan anak.
 - b. Penilaian anak dilakukan berdasarkan instrumen harian melalui empat skala yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).
 - c. Penyimpulan status akhir perkembangan anak dilihat dari instrumen penilaian, yaitu: mengambil capaian tertinggi atau rata-rata status perkembangan anak pada setiap indikator atau KD yang sama.(Jaya, 2019)
6. Pengarsipan Dokumen Hasil Asemesen

Dokumen yang diarsipkan adalah kumpulan portofolio hasil dari penggabungan data peserta didik. portofolio sendiri berisikan catatan hasil kegiatan anak oleh guru terkait tumbuh kembang anak selama kurun waktu tertentu yang sebelumnya telah melalui proses analisis data untuk memperoleh hasil akhir berdasarkan indikator yang telah ditetapkan selama 1 semester. Terdapat dua hal pokok dalam catatan portofolio yaitu proses belajar anak dan hasil karya yang dihasilkan anak sebagai bukti adanya usaha dan upaya yang dilakukan oleh anak selama proses kegiatan belajar dan bermain.(Saripudin, n.d.)

7. Pelaporan hasil asesmen

Dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mendeskripsikan terkait informasi kemajuan dari berbagai aspek perkembangan yang telah dicapai anak melalui kegiatan pembiasaan yang sudah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Apabila terdapat hal yang tidak sesuai, maka bisa dikonsultasikan kepada ahli yang relevan.

Laporan ini akan disampaikan secara berkala atau sesuai kebutuhan dan akan didiskusikan serta dilaksanakan antara guru dan orang tua. Pada saat menyampaikan laporan penilaian dalam bentuk laporan deskriptif, pendidik mencantumkan LKA (lembar kerja anak), rangkaian portofolio, catatan anekdot, checklist, dan hasil observasi. Summary report (laporan naratif) digunakan untuk

menginformasikan kepada orang tua tentang perkembangan dan kemajuan belajar anaknya. Guru dapat menggunakan kumpulan Observasi, LKA, dan Portofolio anak untuk memberikan informasi guna membantu orang tua dalam menindaklanjuti kemajuan belajar dan perkembangan anaknya. (Hapidin, 2019)

- a. Bentuk pelaporan berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu berupa deskripsi pertumbuhan fisik, perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan anak yang memuat enam aspek perkembangan anak dan dilaporkan kepada orang tua berupa lampiran hasil portofolio. Seperti gambar, hasil guntingan, jurnal harian, sketsa simple, cetakan, foto peserta didik (saat beraktivitas dan hasil penataan barang oleh anak), video, rekaman, penilaian unjuk kerja, penghargaan anak, dan sebagainya.
- b. Teknik laporan dilakukan secara langsung dengan wali murid untuk menjelaskan detail asesmen.
- c. Pelaporan secara lisan dapat diberikan sesuai kebutuhan anak. Sedangkan laporan tertulis diberikan setiap 1 semester/6 bulan kepada orang tua dengan jumlah minimal satu kali.
- d. Asesmen dilakukan lebih fleksibel untuk usia kurang dari 4 tahun. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014)

8. Kaidah penulisan laporan :

- a. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami, santun dan tidak mengandung unsur sara dan lainnya
- b. Memuat informasi sebagaimana pada STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) berdasarkan dari penilaian autentik
- c. Isi laporan terkait dengan kemajuan perkembangan anak sebagaimana pada indicator kompetensi dasar yaitu BSH dan BSB.
- d. Memberikan alternative dan masukan/saran pada orangtua
- e. Laporan disampaikan secara per-individu (personal) yang menggambarkan perlakuan khusus anak saat dikelas (Suminah, E, dkk, 2015) Menurut Iys Nur Handayani, pelaporan penilaian autentik pada kurikulum 2013 yaitu:
 - 1) Dilaporkan dalam bentuk uraian deskripsi singkat dari setiap masing-masing aspek perkembangan anak.
 - 2) Laporan diberikan secara berkala (setiap akhir semester) ke orangtua murid dengan berbentuk rapor.(Handayani, 2021)

Pendapat lain menyatakan pelaporan hasil belajar anak meliputi (pembentukan perilaku dan kemampuan dasar).

- 1) Membuat laporan hasil belajar anak, benar-benar dari kegiatan yang dilakukan. Misal dengan melihat dari hasil karya anak,
- 2) Menilai secara menyeluruh (terdapat laporan riwayat tumbuh kembang masing-masing anak).
- 3) Melakukan kerja sama dengan orang tua anak dalam proses penilaian untuk mengetahui perkembangan anak.

Pada kurikulum 2013, pelaporan hasil asesmen disampaikan kepada orang tua dengan susunan laporan perkembangan belajar anak secara tertulis disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah. Laporan tersebut dalam bentuk lisan dan tulisan secara bijak dan berkala. Sebagaimana terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pasal 23 nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Penilaian Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai berikut:

- a. Laporan hasil asesmen berisi capaian perkembangan anak yaitu keistimewaan, kemajuan, dan keberhasilan anak dalam proses kegiatan belajar, serta hal penting lainnya yang memang masih membutuhkan perhatian khusus dalam pengembangan diri anak kedepan.
- b. Bentuk pelaporan asesmen secara tertulis berisi laporan perkembangan anak

- c. Hasil asesmen disampaikan kepada orangtua sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, biasanya setiap 1 semester.
 - d. Hasil asesmen dievaluasi untuk memperoleh tindak lanjut pada kegiatan berikutnya.(Saripudin, n.d.)
9. Pola pelaporan yang dituangkan ke dalam buku laporan perkembangan anak usia dini mengikuti kriteria sebagai berikut:
- a. Laporan yang ditulis berisi kelebihan dan rekomendasi yang dapat dilakukan oleh orang tua saat anak belajar dirumah dan membantu guru dalam proses stimulasi perkembangan peserta didik. laporan yang berisi kekuatan dan saran mengacu pada kolom BSH, BSB, BB, dan MB yang tertuang pada rekapitulasi penilaian bulanan.
 - b. Deskripsi perkembangan berisi hal secara umum berdasarkan pada klasifikasi BSB dan BSH
 - c. Pelaporan hasil asesmen disampaikan oleh pendidik secara tertulis maupun lisan kepada orang tua dengan harapan adanya feedback dan informasi lanjut antara lembaga PAUD dengan wali murid.
 - d. Dalam melaksanakan kegiatan pelaporan, guru harus menghormati kerahasiaan informasi tentang anak, artinya hanya akan diberitahukan oleh orang tua atau ahli dari anak yang

bersangkutan sehubungan dengan penyuluhan selanjutnya. Pelaporan bersifat rahasia atau individu. Maksudnya informasi hanya diberikan pada orangtua si anak atau wali murid dari si anak saja serta seseorang ahli dalam membantu membimbing perkembangan anak.(Saripudin, n.d.)

C. Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen PAUD Pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Permendikbudristek No. 21 tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan pada pendidikan anak usia dini, Pasal 7 terkait pengolahan hasil asesmen, dilakukan secara sumatif dan formatif, yaitu menganalisis secara kuantitatif (angka) atau kualitatif (deskripsi/narasi) terhadap data hasil pelaksanaan penilaian. Pada pendidikan anak usia dini, asesmen sumatif berisi tentang kegiatan, hasil, proses belajar anak. Sedangkan, penilaian formatif yaitu penilaian yang dilakukan setiap pembelajaran berlangsung mengenai semua aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Penilaian ini dijadikan acuan untuk program yang lebih baik. Sedangkan terdapat dalam pasal 8 yaitu tentang pelaporan hasil penilaian peserta didik dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil asesmen, paling sedikit memuat informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. selain itu juga memuat informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak yang tertuang dalam rapor atau

bentuk laporan hasil penilaian lainnya.(Heryanti, 2022)

Pada buku panduan pembelajaran dan asesmen PAUD menjabarkan bahwa pengolahan hasil asesmen dapat dilakukan dengan analisis secara kualitatif maupun kuantitatif, yaitu dengan mengolah hasil asesmen dan CP menjadi nilai akhir.

Berikut yang perlu diperhatikan dalam pengolahan hasil asesmen pada kurikulum merdeka:

1. Pengolahan hasil asesmen pada tiap tujuan pembelajaran dilakukan secara kuantitatif (berupa data angka) atau kualitatif (hasil pengamatan/rubric).
2. Data untuk asesmen diperoleh dari capaian hasil belajar peserta didik diakhir fase dan kriteria pada CP.
3. Dalam pengelolaan asesmen dan implementasi kurikulum merdeka, pendidik diberikan keleluasaan untuk menentukan sendiri asesmen penilaiannya dengan catatan tetap mengacu pada sumatif, kuantitatif maupun kualitatif, namun pelaksanaannya tetap secara periodic dan proporsional.
4. Untuk penentuan nilai akhir harus terlebih dahulu melewati proses olah data pada CP. Data berisi penjelasan angka maupun deskriptif mengenai kompetensi apa yang sudah dicapai oleh peserta didik. Catatan penting untuk pendidik: tidak boleh menggabungkan asesmen formatif dan sumatif karena memiliki fungsi yang berbeda. Yaitu

formatif (memberikan feedback pada proses dan bukan penentu nilai akhir) sedangkan, sumatif (asesmen yang menentukan nilai akhir). (*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, 2022*)

Pada PAUD, pelaporan hasil asesmen berisi tentang kemajuan dan pencapaian hasil belajar anak, informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangannya, kemudian dilaporkan dalam bentuk rapor sederhana dan informative. Maksudnya, dapat memberikan manfaat dan informasi mengenai kemampuan yang telah tercapai, adanya refleksi untuk orang tua, maupun satuan pendidikan untuk mendukung CP anak. Selain itu, dapat juga ditambahkan dengan TB dan BB anak, NIK, atau lebih lengkapnya rapor paud dapat berisi komponen yang mencakup: identitas murid, nama lembaga, kelompok usia dan semester, perkembangan pertumbuhan anak, deskripsi CP, serta refleksi orang tua/wali murid. sebagai pelengkap dalam laporan bisa ditambah dengan portofolio, diskusi, hasil karya, dan skill keterampilan. Catatan: pada jenjang PAUD tidak ada kriteria khusus dalam penilaian kelulusan, akan tetapi lebih kepada anak mampu mencapai profil yang tertuang dalam CP dan STPPA. (*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, 2022*)

D. Kesimpulan

Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen

merupakan tahap akhir terpenting untuk mengetahui bagaimana pencapaian perkembangan anak didik. Pengolahan data dilakukan setelah data yang akan diolah terkumpul. Data diolah menggunakan berbagai teknik pengolahan data seperti catatan anekdot, portofolio, ceklis dan sebagainya untuk menentukan penilaian pada anak, seperti penilaian harian, mingguan, bulanan dan semester atau tahunan. Setelah data diolah, tahap akhir yang dilakukan yakni pelaporan.

Pelaporan hasil asesmen kemudian disampaikan kepada pihak yang bersangkutan atau yang wajib mengetahui tentang perkembangan anak, seperti orangtua/wali murid, guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik yang ada disekolah tersebut. Pelaporan tersebut berupa uraian deskriptif terkait capaian hasil perkembangan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Blogdope. (2022). *Bagaimanakah Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen dalam Kurikulum Merdeka?* blogdope. <https://blogdope.com/bagaimanakah-pengolahan-dan-pelaporan-hasil-asesmen-dalam-kurikulum-merdeka>
- Damayanti, E., Hartika, A. S., Herawati, H., Lisna, L., Jannah, R., & Pratiwi, S. I. (2018). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa. *NANAKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6861>
- Handayani, I. N. (2021). *Implementasi Penilaian Autentik (Authentic Assessment) Dalam Kurikulum 2013 Di Paud Terpadu Aisyiyah Nuraini Ngampilan Yogyakarta*. 45. <http://repositorio.uchile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>
- Hapidin. (2019). Pembelajaran 6. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Modul Belajar Mandiri*, 127–132.
- Heryanti, ai denti. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. *Gurusumedang.Com*. <https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>
- Jaya, P. R. P. (2019). Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76–83. Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. 33

,)33(8.44,

<http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>

Nilamsari, I. P. (2020). *EVALUASI PROGRAM ASSESSMENT PEMBELAJARAN DI RA DAARUL AHSAN*

TANGERANG BANTEN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Untuk Disusun Oleh UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF.

Nuarca, O. I. K. (2019). *Pedoman Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini* *). 1–10.

https://www.academia.edu/download/57400074/Buku_Penilaian_Pembelajaran.pdf

Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. (2022). sistem informasi kurikulum nasional, pusat kurikulum dan pembelajaran. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran- dan-Asesmen.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf)

Saripudin, A. (n.d.). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran PAUD Pokok Bahasa :*

Biodata Penulis



Lati Nurliana Wati Fajzrina, S.Pd, dan akan segera M.Pd Aamiin. Lahir di Mesuji 25 November 1999, merupakan putri kedua sekaligus sipaling bungsu. Pernah menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Desa Sukanegara Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah hingga lulus tahun 2005. Dilanjut Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah lulus tahun 2011. Next level SMP Negeri 02 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah lulus tahun 2014.

MA Muhammadiyah Metro lulus tahun 2017. More, menempuh pendidikan S-1 pada awal 2017 di Universitas Muhammadiyah Metro Fakultas Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan lulus 2021. And than, mengambil S-2 di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Faukultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masih berstatus mahasiswi. Selama menempuh pendidikan, penulis selalu terlibat dalam kegiatan Akademik maupun non akademik yang mampu menunjang pengetahuan, relasi, dan manfaat. Dapat menghubungi penulis via **e-mail:** lathy.nurlyana@gmail.com

REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT PEMBELAJARAN DAN ASESMEN

A. Refleksi

Secara sederhana, refleksi adalah “belajar dari pengalaman yang lalu dan yang sedang dilakukan sehingga mendapat wawasan baru tentang diri dan tentang praktik-praktik yang dilakukan” (Finlay). Dari definisi sederhana tersebut, dapat dikatakan bahwa refleksi dapat membuat manusia belajar dari pengalaman masa lalu untuk mempersiapkan perubahan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (Maria Melita Rahardjo, 2021).

Setelah terlibat atau berpartisipasi dalam proses belajar mengajar untuk waktu tertentu, refleksi dikaitkan dengan penilaian atau umpan balik. Untuk meninjau proses pembelajaran secara lebih rinci, refleksi digunakan selama proses pembelajaran. Sebagai bagian dari proses belajar mengajar, refleksi berbentuk penilaian tertulis dan lisan yang diberikan oleh guru kepada siswa dan oleh siswa kepada guru untuk menyampaikan kesan, pesan, harapan, dan kritik positif terhadap proses pendidikan.

Dengan refleksi, akan memungkinkan untuk belajar lebih banyak tentang bagaimana guru dapat meningkatkan standar pengajaran dan mengumpulkan bukti tentang seberapa berhasil tujuan pembelajaran terpenuhi. Refleksi adalah latihan yang berguna untuk

meningkatkan proses evaluasi yang berkelanjutan dan berjenjang. Tanpa umpan balik, penilaian pada hakekatnya adalah informasi administratif yang kurang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian. Nilai ujian siswa pada waktu tertentu dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk dipertimbangkan dan diperiksa (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Metode berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi rencana pembelajaran (Kemdikbud RI, 2022):

1. Refleksi diri tentang persiapan dan pendidikan
2. Refleksi diri terhadap hasil evaluasi yang dilakukan oleh rekan sejawat, pimpinan pendidikan, dan/atau siswa.

1. Refleksi Diri

Refleksi terhadap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran sangat diperlukan bagi pendidik. Refleksi wajib dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan minimal satu kali dalam satu semester. Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat digunakan oleh para pendidik untuk membantu proses refleksi mereka saat mereka melakukan refleksi diri pada proses perencanaan dan pembelajaran mereka (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

- a. Apa tujuan pengajaran saya semester atau tahun ini?

- b. Apa yang saya sukai dengan proses belajar mengajar semester atau tahun ini?
- c. Apa elemen instruksi dan evaluasi yang efektif?
- d. Area/hal apa dalam pengajaran dan evaluasi yang memerlukan perbaikan?
- e. Apa yang harus saya lakukan tahun ini untuk meningkatkan kinerja saya tahun depan?
- f. Apa tantangan terbesar saya semester atau tahun ini?
- g. Bagaimana saya bisa melewati kesulitan-kesulitan ini?
Jika perlu, lebih banyak pertanyaan dapat ditambahkan, dan mereka dapat dirancang secara independen. Soal ini dapat digunakan oleh pendidik dan kepala sekolah lainnya selain untuk refleksi diri.

2. Refleksi Sesama Pendidik

Penilaian oleh pendidik lain mengacu pada evaluasi yang dilakukan oleh pendidik lain atas perencanaan dan penyampaian instruksi oleh pendidik mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan budaya berbagi pengetahuan, bekerja sama, dan saling mendukung. Sama halnya dengan refleksi diri, pendidik melakukan refleksi minimal satu kali dalam satu semester. Berikut adalah tiga saran untuk rekan pendidik (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

- a. Bicara tentang persiapan dan pelaksanaan

pembelajaran (Anda dapat Menggunakan/ menyesuaikan pertanyaan refleksi diri).

- b. Mengamati penerapan pembelajaran
- c. Refleksi bagaimana pembelajaran direncanakan dan dilakukan

3. Refleksi oleh Kepala Sekolah

Berikut ini adalah tujuan evaluasi utama dalam (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022):

- a. Tujuan menciptakan budaya reflektif adalah untuk mempromosikan refleksi berkelanjutan pada pembelajaran dan menjadikan refleksi itu menjadi komponen penting dari pembelajaran itu sendiri.
- b. Kepala satuan pendidikan melakukan tindakan memberikan kritik yang membangun kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan standar pengajaran.

4. Refleksi Oleh Peserta Didik

Tujuan penilaian siswa dalam (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022), diantaranya:

- a. Meningkatkan kemandirian dan akuntabilitas di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Saat mengevaluasi proses pembelajaran, tanamkan budaya keterbukaan, objektivitas, saling menghormati, dan menghargai perbedaan pendapat.

- c. Ciptakan budaya belajar aktif dan berikan umpan balik kepada guru dan siswa.
- d. Melatih siswa untuk berpikir kritis.

Pada kenyataannya, pendidik mampu membuat survei yang dapat menawarkan data penilaian perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran. Latihan kontemplasi ini dilakukan minimal satu kali dalam satu semester. Setelah merenungkan dan meminta umpan balik dari rekan kerja, kepala sekolah, pengawas, dan siswa, pendidik membuat rencana untuk meningkatkan standar pengajaran. Oleh karena itu, pendidik akan terus meningkatkan kualitas pengajarannya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas siswanya.

B. Tindak Lanjut Pembelajaran Dan Asesmen Pembelajaran

Praktik pengumpulan informasi tentang hasil belajar dan perkembangan yang terkait dengan perkembangan anak usia dini dikenal sebagai penilaian pendidikan anak usia dini (Suyadi, 2017). Jika penilaian dilakukan secara tidak benar dan tidak akurat, informasi yang dihasilkan tidak akan relevan dengan keadaan anak dan bahkan dapat membahayakan perkembangan anak akibat pengambilan keputusan guru yang buruk. Oleh karena itu, penting untuk membangun konsep penilaian yang dapat menggambarkan kemajuan anak (Abidin, 2018). Tidak diragukan lagi ada alasan untuk pengenalan evaluasi perkembangan siswa.

Menurut Fridani, tujuan penilaian ini adalah

untuk mengetahui bagaimana setiap anak berkembang dalam hal kemampuan kognitif, sosial dan emosional, linguistik, moral dan agama, fisik dan motorik, dan kemampuan artistik mereka. digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dan masalah tumbuh kembang anak setelah belajar. Berikan anak-anak program yang diperlukan, seperti jika ada di antara mereka yang membutuhkan layanan khusus. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui apakah seorang anak telah berkembang dengan baik atau tidak (Nuralita et al., 2020).

Karena masing-masing dari enam komponen perkembangan anak memiliki kualitas yang unik, beberapa di antaranya nyata dan yang lain abstrak, mengukurnya memerlukan berbagai metode dan alat penilaian. Contoh kewajiban sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pengembangan diri siswa adalah melaporkan hasil temuan penilaian belajar siswa. Tumbuh kembang anak adalah tujuan utama laporan hasil penilaian, bukan kepuasan orang tua atau pemangku kepentingan lainnya. Artinya, agar anak berkembang sebaik mungkin, hasil asesmen perkembangan anak yang dilaporkan harus ditindaklanjuti secara kolaboratif oleh seluruh pemangku kepentingan (Zuhra, 2022).

Penilaian dilakukan dalam tiga tahap penting untuk mengetahui capaian pembelajaran dalam diri anak, diantaranya (Maria Melita Rahardjo, 2021):

1. Langkah pertama adalah mencatat atau mengumpulkan data tentang perkembangan anak.

Ini sejalan dengan alat penilaian yang dibuat oleh guru.

2. Tahap kedua adalah pengolahan data. Data diperoleh, dikumpulkan, diolah, dianalisis dan dievaluasi oleh siswa melalui alat ukur. Tahap pengolahan data berjalan setiap hari. Ini disebut evaluasi harian. Berikut adalah beberapa catatan penting tentang penilaian harian (Maria Melita Rahardjo, 2021):
 - a. Tidak perlu dilakukan untuk semua anak. Setiap hari, guru dapat memilih untuk melakukan asesmen harian untuk sejumlah peserta didik di kelas.
 - b. Penilaian harian bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Artinya, penilaian ini tidak dimaksudkan untuk mengklasifikasikan anak yang bisa dan tidak bisa, tetapi untuk memberikan informasi untuk rencana pembelajaran yang lebih mendukung dan holistik untuk hari berikutnya.
 - c. Evaluasi harian tidak perlu dilaporkan kepada orang tua. Penilaian harian dikumpulkan dan digunakan untuk membuat laporan pembelajaran yang disajikan kepada orang tua di akhir semester.
3. Langkah ketiga adalah pelaporan. Tahap pelaporan berjalan minimal satu kali pada akhir semester.

Laporan perkembangan anak dibuat dengan mengamati data penilaian harian (Maria Melita Rahardjo, 2021). Pelaporan hasil penilaian belajar siswa merupakan bentuk tanggung jawab sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pengembangan pribadi siswa. Pelaporan hasil evaluasi adalah untuk tumbuh kembang anak, bukan untuk kesenangan orang tua dan pihak terkait lainnya. Artinya, hasil penilaian perkembangan anak yang dilaporkan harus ditindaklanjuti secara bersama-sama oleh semua pihak yang terlibat dalam satu tujuan agar anak dapat berkembang secara optimal (Zuhra, 2022).

Memasukkan evaluasi tindak lanjut ke dalam pembelajaran dan kegiatan pembelajaran Salah satu hal utama yang berupaya membantu pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran untuk mendukung kelancaran perencanaan program layanan pendidikan adalah temuan penilaian tindak lanjut. Hal ini selain untuk melihat perkembangan perkembangan anak dan bahan laporan kepada orang tua siswa. Proses ini merupakan tahapan dari beberapa proses perkembangan anak yang berlangsung di lingkungan pendidikan dan harus diselesaikan selama kegiatan akademik. Prosedur yang dikenal sebagai "tindak lanjut hasil penilaian" digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kurikulum, strategi pembelajaran, jenis kegiatan, alat pembelajaran berbasis permainan, sumber daya kebersihan dan kesehatan, serta infrastruktur dan fasilitas, termasuk untuk anak berkebutuhan khusus. Kebutuhan (Primanisa & Jf, 2020).

Untuk memastikan bahwa orang tua memiliki informasi yang akurat tentang masalah perkembangan dengan anaknya, penting untuk memperhatikan konsistensi pelaksanaan penilaian perkembangan anak di sekolah, untuk membuat rincian hasil penilaian perkembangan anak berdasarkan yang telah ditentukan. kriteria, dan dikaitkan dengan berbagai strategi stimulasi yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Informasi yang jelas, teliti, dan akurat disampaikan melalui berbagai teknik komunikasi. Mengingat unsur-unsur bermain tersebut menjadi salah satu bentuk dukungan sebagai media dalam pendidikan, maka respon terhadap hasil penilaian yang diperoleh pendidik diharapkan dapat berupa pembenahan program, teknik, jenis permainan, peralatan bermain, dan sarana prasarana. Karena membantu memperlancar bentuk tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Tindak lanjut evaluasi kemajuan anak hasil kegiatan pembelajaran PAUD adalah: “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini” 369, no. 1 (2009): 1689–1699.

1. Hasil penilaian digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kompetensi diri.
2. Hasil asesmen digunakan oleh pendidik untuk menyempurnakan kurikulum, strategi pembelajaran, jenis kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta sarana dan prasarana,

termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus.

3. Atur pertemuan dengan orang tua dan keluarga untuk membicarakan dan memantau pertumbuhan anak-anak.
4. Orang tua dikonsultasikan ketika pendidik merujuk anak-anak dengan keterlambatan perkembangan ke spesialis.
5. Membuat rencana layanan untuk anak-anak disabilitas.

Tindak lanjut evaluasi perkembangan anak usia dini meliputi (Fatmawati, 2022):

1. Digunakan untuk menilai program pendidikan
2. Digunakan sebagai bahan acuan untuk membuat atau merencanakan program pembelajaran yang akan datang
3. Digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua
4. Dimanfaatkan untuk keperluan administrasi

Program tindak lanjut dilaksanakan untuk menyempurnakan program, metodologi, jenis kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta program, metode, dan kegiatan. Pertemuan dengan orang tua dan keluarga dapat dilakukan untuk membahas dan memantau tumbuh kembang anak sebagai bagian dari kegiatan lanjutan. Pendidik merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya melalui orang tua

(Wahyuni, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2018). Analisis Implementasi Asesmen Dalam Mengamati Perkembangan Anak Tunagrahita Di Tk Slb C 1 Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2a), 22–35. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2a.264>
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T. R. I. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Fatmawati, D. S. (2022). Studi Analisis Pelaksanaan Asesmen terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB X Pangandaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 109–117. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.532>
- Kemdikbud RI. (2022). *Peraturan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah*. 1(69), 5–24.
- Maria Melita Rahardjo, S. M. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Satuan PAUD*.
- Nuralita, D., Assesmen, A. P., Fajri, D. N., Yuliati, N., Putu, L., Budyawati, I., Anak, P., Dini, U., Keguruan, F., Jember, U., & Kalimantan, J. (2020). Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Anak. *Jurnal Edukasi*, VII(2), 17–21.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*

Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. (2009). 369(1), 1689–1699.

- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>
- Suyadi, S. (2017). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-06>
- Wahyuni, A. (2019). Implementasi Teknik Penilaian pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. 4(2011), 544. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>
- Zuhra, N. (2022). Kesulitan Guru Dalam Menilai Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Az- Zahra. *Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan Era Society 5.0*, 65–72.

TENTANG PENULIS



Penulis bernama Devi Meilasari yang dilahirkan di Belitang pada tanggal 27 Mei 1999, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan yang bahagia bapak Sardi dan Ibu Suwarni. Pada usia 6 tahun, tepatnya 2005 penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), tepatnya SD Negeri Sumberjaya dan berhasil lulus pada tahun 2011.

Selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), tepatnya di SMP Negeri Belitang II dan berhasil lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN), tepatnya di MAN Gumawang selama tiga tahun dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan pendidikan di MAN, penulis melanjutkan jenjang pendidikan tinggi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan program magister di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

PENILAIAN PERTUMBUHAN ANAK

A. Pengertian Pertumbuhan Anak

Istilah "tumbuh" berasal dari pertumbuhan. Bertumbuh dalam KBBI sendiri menandakan menjadi lebih besar atau lebih sempurna. Dengan kata lain, pertumbuhan mengacu pada perubahan kuantitatif dalam tubuh manusia yang disebabkan oleh berbagai peristiwa. Perubahan kuantitatif sendiri terlihat jelas dan dapat diukur atau dinyatakan dalam satuan (Azizah & Richval, 2018).

Pupu menegaskan bahwa pertumbuhan terkait dengan perubahan kuantitatif dalam hal perluasan ukuran dan perubahan struktur biologis. Selain itu, pertumbuhan dapat dijelaskan sebagai proses transmisi aktif yang konstan dari konstitusi fisik herediter (keadaan tubuh atau kondisi fisik) (Rahman, 2018). Menurut Soetjiningsih, pertumbuhan (growth) adalah pergeseran kuantitatif yang mengacu pada peningkatan jumlah, ukuran, dan dimensi sel, organ, dan manusia. Anak-anak, misalnya, berkembang secara fisik maupun ukuran dan bentuk tubuh dan organ otaknya. Kapasitas otak anak untuk belajar, mengingat, dan menerapkan pikirannya tumbuh, dan anak berkembang baik secara fisik maupun mental (Soetjiningsih & Ranuh, 2015).

Sedangkan Sobur mengklaim bahwa istilah

“pertumbuhan” hanya berlaku untuk peningkatan ukuran dan fungsi fisik. Perkembangan fisik seseorang sejak ia masih berupa janin melalui fase prenatal (ketika ia berada dalam kandungan) dan postnatal (setelah lahir), hingga dewasa, biasanya terbatas pada perubahan struktural dan fisiologis (Hutagalung, 2015).

Hasil pertumbuhan berupa peningkatan ukuran-ukuran kuantitatif dari individu, yaitu panjang, berat, dan kekuatan. Tidak hanya itu pertumbuhan juga mencakup perubahan pada system jaringan saraf yang semakin sempurna. Berat, panjang, dan diameter lingkaran dapat digunakan untuk menentukan pertumbuhan fisik. seperti lengan, dada, lingkaran kepala, pinggul. Kecepatan pertumbuhan tubuh berbeda-beda dari setiap bagian. Misalnya, Setiap bagian tubuh berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Misalnya, pertumbuhan alat kelamin meningkat selama pubertas setelah paling lambat selama masa kanak-kanak (remaja). Sebaliknya, sistem tumbuh paling cepat adalah saraf pusat selama masa kanak-kanak, lalu lebih lambat selama akhir masa usia dini, dan akhirnya agak lambat saat pubertas.

Dapat disimpulkan beberapa pendapat oleh para ahli di atas bahwasanya pertumbuhan yaitu perubahan kuantitatif kedalam hal peningkatan ukuran dan perubahan struktur biologis (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah). Perubahan kuantitatif meliputi pertumbuhan ukuran, jumlah, dan, organ, dimensi sel dan manusia. Modifikasi kuantitatif sendiri mudah diukur dan dinyatakan dalam satuan. Misalnya,

penyesuaian ukuran lingkaran kepala, lengan, dan dada, berat, tinggi, dan panjang. perkembangan anak dipengaruhi beberapa determinan yaitu:

1) Faktor internal

- a. Anak usia dini yang lahir dengan ras atau bangsa asing tidak mewarisi unsur keturunan dari ras atau bangsa Indonesia, begitu pula sebaliknya.
- b. Keluarga sering memiliki anggota yang pendek, tinggi, gemuk dan kurus.
- c. Usia: era remaja, tahun pertama kehidupan, dan periode perinatal semuanya mengalami tingkat pertumbuhan yang cepat.
- d. Jenis kelamin: fungsi reproduksi lebih cepat matang bagi anak perempuan daripada anak pria. Namun pria bisa tumbuh lebih cepat sesudah masa pubertas.
- e. Genetik, atau hereditoconstitutional, mengacu pada kemampuan alami seorang anak untuk menjadi ciri khasnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh sejumlah penyakit genetik, termasuk kekerdilan.

2) Faktor eksternal

i. Faktor Pra Kehamilan

1. Nutrisi ibu hamil, khususnya pada trimester ketiga akan berdampak pada

pertumbuhan janin.

2. Anomali kongenital seperti club foot dapat terjadi akibat posisi janin yang salah.
 3. Bahan Kimia/Racun Beberapa obat, seperti Thalidomid dan Amlinopterin, dapat menyebabkan malformasi kongenital seperti palatoskisis.
 4. Endokrinologi Makrosomia, kardiomegali, dan hiperplasia adrenal dapat disebabkan oleh diabetes melitus.
 5. Paparan radium dan sinar-X dapat mengakibatkan berbagai masalah kelahiran pada embrio yang sedang berkembang, termasuk mikrosefali, spina bifida, keterbelakangan mental, malformasi ekstremitas, kelainan mata bawaan, dan kelainan jantung.
 6. Infeksi TORCH (Toxoplasma, Rubella, Sitomegalovirus, Herpes simplex) pada trimester pertama dan kedua dapat mengakibatkan masalah pada janin yang sedang berkembang, antara lain katarak, tuli, mikrosefali, retardasi mental, dan kelainan jantung bawaan.
 7. Penyimpangan imunologis.
 8. Timbulnya erytobaltosis fetalis aktif.
 9. Permasalahan psikologi pada ibu hamil.
- ii. Permasalahan persalinan pada bayi, seperti:

kerusakan jaringan otak dan trauma kepala

iii. Faktor setelah Persalinan

1. Bahan Makanan Nutrisi yang cukup diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir.
2. Pertumbuhan fisik diperlambat oleh penyakit kronis/kelainan bawaan seperti tuberkulosis, anemia, dan kelainan jantung bawaan.
3. Lingkungan, baik fisik maupun kimiawi. Anak hidup dalam lingkungan yang sering disebut sebagai “melieu” yang berfungsi sebagai sumber penopang kebu tuhan dasar anak (provider). Tumbuh kembang anak dipengaruhi secara negatif oleh lingkungan yang tidak higienis.
4. Anak yang mengalami kelainan hormon endokrin, seperti hipotiroidisme, akan mengalami retardasi pertumbuhan.
5. Kerawanan pangan, kondisi lingkungan yang buruk, dan informasi yang salah semuanya berkontribusi pada kemiskinan sosial ekonomi, yang menghambat perkembangan anak.
6. Lingkungan pengasuhan Interaksi ibu-anak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan anak dalam lingkungan pengasuhan.

7. Stimulasi.
8. Perkembangan melibatkan stimulasi, khususnya di dalam rumah. Beberapa contoh termasuk memberikan mainan kepada anak-anak, memaparkan mereka pada situasi sosial, dan mengikutsertakan ibu dan anggota keluarga lainnya dalam aktivitas mereka.
9. Obat-obatan Baik penggunaan kortikosteroid jangka panjang maupun penggunaan obat perangsang pada sistem saraf, yang mencegah pembentukan hormon pertumbuhan, akan menghambat pertumbuhan (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016).

B. Memantau Pertumbuhan Anak

Dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak juga disebut-kan cara memantau pertumbuhan anak yakni (Kemenkes RI, 2016):

1. Timbang berat badan anak setiap bulan menggunakan timbangan berat badan yang sudah dikalibrasi.
2. setiap bulan anak menggunakan alat ukur tinggi badan
3. Berat badan dibandingkan sesuai umur, berat badan sesuai tinggi badan, indeks massa tubuh berdasarkan umur, dan tinggi badan berdasarkan umur anak pada grafik

pertumbuhan anak.

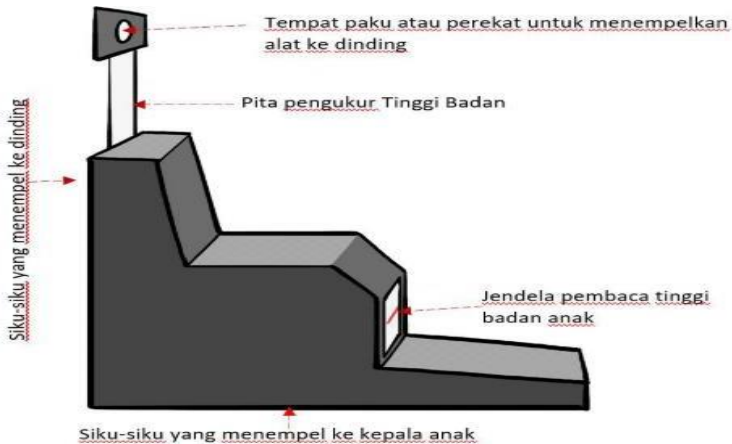
4. Pastikan posisi berat badan berdasarkan umur, berat badan berdasarkan tinggi badan, indeks massa tubuh berdasarkan umur, dan tinggi badan berdasarkan umur anak berada pada garis yang tepat sesuai hasil pengukuran.
5. Jika posisi anak tidak sesuai dengan garis pertumbuhan, konsultasikan dengan petugas kesehatan.(Ariati et al., 2020)

C. Penilaian Tinggi Badan Anak Menurut Usia

Indeks tinggi badan menurut usia, TB/U mengacu pada perkembangan panjang atau tinggi anak relatif terhadap usianya. Anak-anak yang mengalami stunting parah atau kronis akibat kekurangan gizi kronis atau penyakit berulang dapat diidentifikasi dengan menggunakan ukuran ini. Juga dapat diidentifikasi adalah anak-anak yang dianggap tinggi untuk usia mereka. Kelainan endokrin biasanya menyebabkan anak-anak menjadi sangat tinggi, namun hal ini jarang terjadi di Indonesia (Indonesia, 2020)

Teknik pengukuran yang benar dapat mengurangi bias/kesalahan yang dihasilkan. Kesalahan dalam diagnosis atau interpretasi dapat terjadi jika data tidak dikumpulkan dengan benar. Cara berdiri yang tepat dan alat pengukur yang sesuai untuk tipe tubuhnya harus diperhitungkan saat mengukur tinggi badan anak. Alat yang disebut mikrotoe dapat digunakan untuk mengukur anak-anak yang dapat

berdiri tegak.



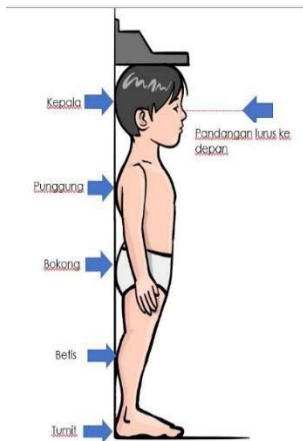
Gambar 1. Alat ukur tinggi badan mikrotoa

Pengukuran tinggi badan anak menggunakan mikrotoa cara melakukannya sebagai berikut:

1. Tentukan permukaan datar dan vertikal (seperti dinding) untuk merekatkan mikrotoa.
2. Tempatkan mikrometer dengan kuat di atas lantai, lalu naikkan ujung meteran 2 meter secara vertikal atau lurus hingga mencapai nol.
3. Untuk mencegah posisi alat bergeser, kencangkan ujung mikrotoa dengan paku dan lakban.
4. Anak-anak disuruh melepas sepatu dan kaos kaki serta melepaskan ikatan rambut (jika ada).
5. Minta anak berdiri tepat di bawah mikrotoa.
6. Pastikan anak berdiri tegak, telapak tangan

menghadap ke paha, kaki lurus atau tidak ditekuk, lengan di samping, dan mata lurus ke depan (posisi siap).

7. Selanjutnya, periksa bagian kepala, punggung, bokong, betis, dan kakihingga



Gambar 2. Cara mengukur TB anak

8. Turunkan microtoa hingga mencapai atau menyentuh rambut anak tetapi tidak memberikan tekanan berlebihan (pas dengan kepala), dan pastikan tegak.
9. Tuliskan hasil pengukuran dengan satu angka mengikuti koma desimal dalam centimeter (cm), misalnya 98,7 cm..(Ariati et al., 2020)

Catatan: sebaiknya diukur oleh 2 orang petugas (satu orang membaca hasil pengukuran dan yang lainnya mencatat hasil pengukuran).



Gambar 3. Cara membaca TB anak

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 - 60 bulan.	Sangat pendek (severely stunted).	<-3 SD.
	Pendek (stunted).	- 3 SD sd <- 2 SD.
	Normal.	-2 SD sd + 3 SD.
	Tinggi ² .	> +3 SD.

D. Penilaian Berat Badan Anak Menurut Usia

Jumlah simpanan cairan, lemak, otot, dan mineral dalam tubuh seseorang membentuk berat badannya. Pendekatan paling sederhana untuk menentukan berat badan seseorang adalah dengan menimbanginya menggunakan skala berat badan yang menampilkan kilo (kg). Timbangan langkah bisa digunakan padatimbangan berat badan anak PAUD.

Indeks BB/U ini menggambarkan berat relatif anak dalam kaitannya dengan usianya. Walaupun tidak dapat digunakan untuk mengkategorikan anak sebagai obesitas atau sangat obesitas, skor ini digunakan untuk menilai anak yang kurus atau sangat kurus. Karena anak dengan berat badan/usia rendah mungkin memiliki masalah pertumbuhan, penting untuk memvalidasi hal ini sebelum mengambil tindakan apa pun dengan indeks BB/BB, BB/TB, atau BMI/U (Indonesia, 2020).



Gambar 4. Timbangan BB digital

1. Berikut adalah bagaimana proses penimbangan anak dilakukan: Letakkan timbangan di atas permukaan yang rata.
2. Timbangan dikalibrasi dengan timbangan

standar sebelum ditimbang. Alat timbang dapat digunakan jika hasilnya akurat. Air mineral dan barang lain dengan berat standar dapat digunakan sebagai berat standar. Penggunaan 4 botol air mineral dalam kemasan botol 1,5 liter dengan massa jenis air 1 gram per mililiter akan menghasilkan hasil pengukuran yang menunjukkan nilai 6 kg.

3. Setelah alat siap, pastikan anak menggunakan pakaian seminimal mungkin seperti anak laki hanya menggunakan celana dalam (kolor), dan anak perempuan menggunakan celana dalam (kolor) dan baju kaos dalam (singlet) untuk mengurangi bias/eror saat pengukuran.
4. Setelah menginjak timbangan, anak muda diinstruksikan untuk berdiri tegak di tengah dan menatap lurus ke depan.
5. Pastikan anak muda itu tenang dan tidak bergerak.

Hasil catatan pengukuran dengan format penulisan satu digit angka dibelakang koma dalam satuan kilogram (kg), misalnya 24,4 kg.



Gambar 4. Menimbang BB anak laki-laki dan perempuan

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0 - 60 bulan.	Berat badan sangat kurang (<i>severely underweight</i>).	<-3 SD.
	Berat badan kurang (<i>underweight</i>).	- 3 SD sd <- 2 SD.
	Berat badan normal.	-2 SD sd +1 SD.
	Risiko Berat badan lebih ¹ .	> +1 SD.

E. Penilaian Berat Badan Anak Menurut Tinggi Badan

Indeks berat/tinggi badan anak menunjukkan jika berat badan anak bertambah seiring dengan tinggi/panjang badannya. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mendeteksi anak-anak yang sangat kurus, sangat kurus, atau berisiko kelebihan berat badan (kemungkinan risiko kelebihan berat badan). Malnutrisi biasanya disebabkan oleh penyakit yang baru saja terjadi (akut) atau sedang berlangsung (kronis).

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) anak usia 0 - 60 bulan.	Gizi buruk (<i>severely wasted</i>).	< -3 SD.
	Gizi kurang (<i>wasted</i>).	- 3 SD sd < - 2 SD.
	Gizi baik (<i>normal</i>).	-2 SD sd + 1 SD.
	Berisiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>).	> + 1 SD sd + 2 SD.
	Gizi lebih (<i>overweight</i>).	> + 2 SD sd + 3 SD.
	Obesitas (<i>obese</i>).	> + 3 SD.

F. Indeks Masa Tubuh menurut Usia (IMT/U)

Kategori gizi buruk, kurang gizi, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas diidentifikasi menggunakan indeks BMI/U. Hasil yang sama sering terlihat pada grafik BB/PB atau BB/TB serta grafik BMI/U. Skor BMI/U, bagaimanapun, lebih akurat untuk mendeteksi anak-anak yang kelebihan berat badan dan obesitas. Untuk mencegah obesitas dan gizi lebih pada anak dengan ambang BMI/U > +1SD, diperlukan pengobatan tambahan (Indonesia, 2020).

Contoh: Seorang anak pria umur 5 tahun 6 bulan, BB = 22,8 kg, TB = 120,8 cm (1,208 m). IMT anak tersebut adalah: $BB/TB = 22,8 \text{ kg}/1,208 \text{ m}^2 = 22,8/1,46 = 15,6$

Data BMI hasil yang dihitung kemudian disesuaikan dan dibandingkan dengan usia (diplot pada grafik). Saat mengevaluasi status gizi anak dan remaja dengan IMT, gunakan/bandingkan usia daripada pengukuran absolut (diplot pada grafik).

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Indeks Massa Tubuh menurut	Gizi buruk (<i>severely wasted</i>) ³ .	<-3 SD.
	Gizi kurang (<i>wasted</i>) ³ .	- 3 SD sd <- 2 SD.
	Gizi baik (<i>normal</i>).	-2 SD sd + 1 SD.

Umur (IMT/U) anak usia 0 - 60 bulan.	Berisiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>).	> + 1 SD sd + 2 SD.
	Gizi lebih (<i>overweight</i>).	> + 2 SD sd + 3 SD.
	Obesitas (<i>obese</i>).	> + 3 SD.

G. Penilaian Lingkar Kepala anak

Anak-anak yang berada di dalam atau di luar norma menjadi sasaran pengukuran lingkar kepala. Tergantung pada usia anak, jadwal pengukuran diubah. Pengukuran dikumpulkan setiap tiga bulan untuk anak usia 0 hingga 11 bulan. Pengukuran dikumpulkan setiap enam bulan untuk anak yang lebih tua, antara usia 12-72 bulan. Profesional kesehatan dengan pelatihan yang sesuai melakukan pengukuran lingkar kepala anak dan mengevaluasi hasilnya.

Berikut cara mengukur lingkaran kepala:

- a. sebuah. Tarik agak kencang alat pengukur saat melingkari kepala anak melewati dahi, di atas alis, di atas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol.
- b. Dalam pertemuan yang melibatkan angka, baca angkanya.
- c. Tentukan usia bayi atau anak dengan mencari tahu kapan mereka dilahirkan.
- d. Pengukuran dicatat pada grafik lingkar kepala

sesuai dengan usia dan jenis kelamin anak.

- e. Gambar garis yang menghubungkan ukuran sebelumnya dan saat ini (Direktorat Kesehatan



Departemen Kesehatan Keluarga, 2016).

Gambar 4. Mengukur lingkar kepala anak

Interpretasi;

1. Lingkaran kepala anak dianggap normal jika ukurannya berada di dalam garis hijau.
2. Lingkaran kepala anak tidak khas jika lebih besar dari garis hijau pada grafik.
3. Pada anak-anak, terdapat 2 (dua) lingkaran kepala yang menyimpang: makrosefali jika lingkarannya

4. berada di atas garis hijau dan mikrosefali jika berada di bawah garis hijau Intervensi: Bila ditemukan



Dari NELHAUS. G. Pediat 41 . 106 . 1968 ukur lingkaran kepala dengan teratur tiap 3 bulan TGL
Pengukuran :

Pengukuran ke-1	Pengukuran Ke-2	Pengukuran Ke-3

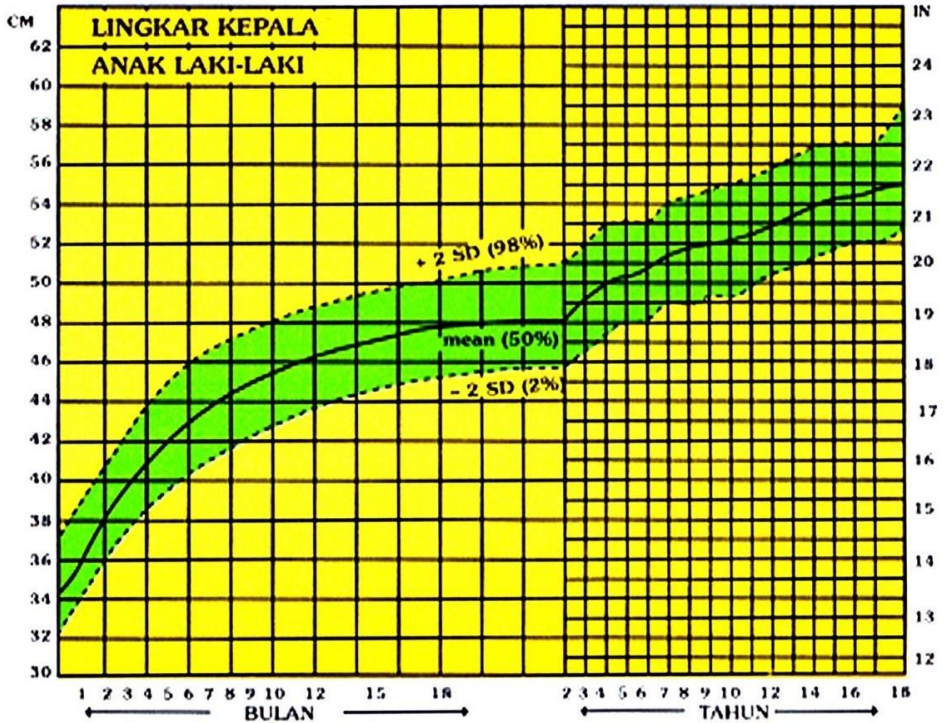
Keterangan:

Di atas zona Hijau : Macrocephal (Lingkaran kepala lebih dari normal)

Zona Hijau : Normal

Di bawah zona hijau : Microcephal (lingkaran kepala kurang dari normal)

HASIL PENGUKURAN LINGKAR KEPALA LAKI-LAKI



Dari NELHAUS. G. Peditat 41 . 106 . 1968 ukur lingkar kepala dengan teratur tiap 3 bulan TGL

Pengukuran :

Pengukuran ke-1	Pengukuran Ke-2	Pengukuran Ke-3

Keterangan:

Di atas zona Hijau : Macrocephal (Lingkar kepala lebih dari normal)

Zona Hijau : Normal

Di bawah zona hijau : Microcephal (lingkar kepala kurang dari normal)

Contoh penilaian BB/U, TB/U, dan BB/TB Seorang anak laki-laki umur 4 tahun 11bulan (59 bulan), BB= 18,8 kg, TB = 110,8 cm



Dari grafik di atas menunjukkan Posisi BB/U anak berada pada garis pertumbuhan BB normal.

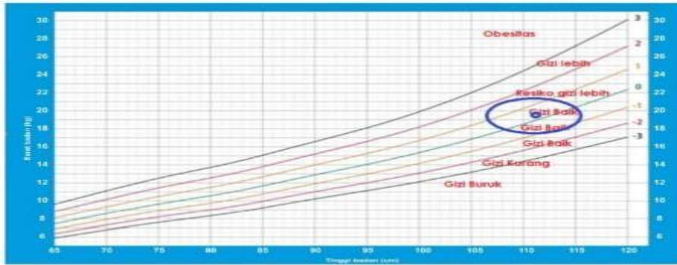
1. Penilaian BB/U
2. Penilaian TB/U



Dari grafik di atas, Posisi TB/U anak berada pada garis pertumbuhan TB normal

3. Penilaian BB/TB

Grafik Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) Anak Laki-laki usia 24 – 60 bulan (z-scores)

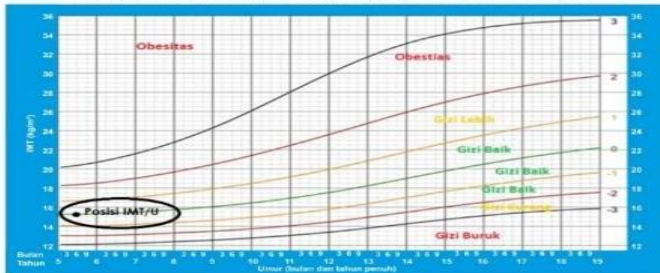


Dari grafik di atas, Posisi BB/TB anak berada pada garis pertumbuhan Gizi Baik

4. Penilaian IMT/U

Contoh Penilaian IMT/U (untuk anak usia > 5 tahun)
Sesuai kasus pada contoh menghitung IMT diketahui seorang anak laki-laki umur 5 tahun 6 bulan, BB = 22,8 kg, TB = 120,8 cm (1,208 m²) Sesuai hasil perhitungan, IMT anak tersebut adalah $BB/TB = 22,8/1,46 = 15,6$.

Grafik Indeks Masa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) Anak Laki-laki usia > 5 tahun (z-scores)



Dari grafik di atas, Posisi IMT/U anak berada pada garis pertumbuhan Gizi Baik.

H. PENUTUP

Pertumbuhan adalah perubahan kuantitatif dalam hal peningkatan ukuran dan perubahan struktur biologis (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah). Perubahan kuantitatif meliputi pertumbuhan jumlah, ukuran, dan dimensi sel, organ, dan manusia.

Modifikasi kuantitatif sendiri mudah diukur dan dinyatakan dalam satuan. Menurut umur berat badan, menurut umur tinggi badan, menurut tinggi badanberat badan, dan indeks massa tubuh anak merupakan beberapa kategori yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan anak.

Daftar Pustaka

- Ariati, Ni Nengah, Ni Komang Wiardani, Ngurah Kusumajaya, I Dewa Nyoman Supariasa, and Lanang Sidiartha. *Antropometri Gizi Anak Paud*. Pertama. Malang: Intelegensia Media, 2020.
- Azizah, Nadia Nur, and Aan Asef Richval. "Pertumbuhan Dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan." *Jurnal Psikologi Perkembangan* (2018): 1–13.
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. "Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak." *Bakti Husada* (2016): 59.
- Hutagalung, Aal. "Kajian Pertumbuhan Dan Perkembangan." *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2015): 5–24.
- Indonesia, Menteri Kesehatan Republik. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Standar Antropometri Anak*, 2020.
- Proverawati. *Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres RI) No. 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*. Jakarta: Peraturan Presiden RI, 2013.
- Rahman, Pupu Saeful. *Perkembangan Peserta Didik*. Edited by Sri Budi Hastuti. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

- Soetjiningsih, and Ranuh. *Tumbuh Kembang Anak*. Edited by 2. Jakarta: Kedokteran EGC, 2015.
- Sumiyati. “Mengenal Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini.” *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2018): 18–36.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- WHO. *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators: Interpretation Guide*. Geneva: World Health Organization., 2010.

BIODATA PENULIS



Ayu Nurjanah lahir di Tembilahan 15 Januari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Abdullah Kadir dan Ibunda Siti Mardiana. Penulis

menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 005 Tembilahan 2005-2011. Penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 2 Tembilahan tahun 2011-2014, selanjutnya pada tahun 2014-2017 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tembilahan, kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Sarjana di Universitas Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Setelah menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Uiniversitas Riau, penulis melanjutkan pendidikan Magister di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2022.

PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

A. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah proses pematangan dari sel-sel tubuh menuju kedewasaan, dimulai dari kematangan fisik, perubahan kecakapan, emosi dan pikiran menuju kedewasaan. Perkembangan tidak dapat diukur dengan angka seperti pertumbuhan yang dapat diukur dengan angka. Menurut F. J. Morks, dkk (2001) perkembangan adalah proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Proses ini terjadi kekal dan tetap yang akan menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan pertumbuhan, pemasakan dan belajar. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil proses dari kematangan.

Arti perkembangan menurut Desmita (2009: 9) yaitu perkembangan tidak hanya terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan besar yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju tahap kematangan melalui pertumbuhan, pemasakan dan belajar. Perkembangan bersifat kualitatif yaitu

berdasarkan pada sifat-sifat yang berupa ide maupun kualitas sedangkan pertumbuhan bersifat kuantitatif. Yang dapat diukur dengan menggunakan angka. Walaupun pertumbuhan dan perkembangan berbeda, keduanya adalah suatu proses yang berjalan bersama dan tidak dapat dipisahkan.

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan individu baik secara struktur atau fungsi organ melalui kematangan dan proses belajar yang terjadi sepanjang hayat hingga meninggal dunia. Dalam perkembangan tidaklah terbatas pada semakin sempurna tetapi juga terjadi serangkaian perubahan secara terus menerus secara pasti, melalui suatu tahap ke tahap selanjutnya yang semakin maju walaupun sulit diukur dengan menggunakan alat ukur. Karena perkembangan terbatas pada proses involusi, dimana suatu saat akan mengalami penurunan dan kerusakan ketika sudah berada pada puncaknya hingga menuju kematian.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Menurut Prof. Dr Soetjiningsih, Sp.A dalam bukunya Tumbuh Kembang Anak mengemukakan bahwasannya perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak sendiri, biasanya bersifat bawaan atau genetic. Faktor internal antara lain meliputi: ras, keluarga, usia, jenis kelamin, genetik, dan kelainan

kromosom.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi perkembangan. Faktor eksternal secara umum dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor eksternal sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (a) faktor prenatal yang meliputi gizi ibu hamil, mekanis, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, kelainan embrio, psikologi ibu hamil, (b) faktor perinatal meliputi asfiksia, trauma kepalasaat proses persalinan, dan prematuritas, (c) faktor post natal meliputi pendidikan ibu, status gizi anak, konsumsi gizi, penyakit kronis dan kelainan kongenial, psikologi orang tua, kelainan endokrin, lingkungan keluarga, stimulasi, kerentanan terhadap infeksi.

C. Cara Menstimulasi Perkembangan Anak

Stimulasi tumbuh kembang pada anak merupakan sebuah kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar yang ada pada diri anak agar anak dapat tumbuh secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dari terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi pada perkembangan dilakukan oleh orang tua sebagai orang terdekat dengan anak, ibu, pengasuh, atau orang yang menggantikan ibu. Kurangnya stimulasi maka akan berdampak pada kurang optimalnya tumbuh kembang anak bahkan dapat juga menyebabkan penyimpangan tubuh atau gangguan menetap.

Stimulasi pada anak sudah dilakukan sejak 6 bulan di dalam kandungan. Stimulasi ini bertujuan untuk merangsang hubungan antar sel-sel otak kiri dan otak kanan. Melakukan stimulasi dapat melalui rangsangan suara, music, gerakan, perabaan, bicara, menyanyi, bermain, memecahkan masalah, mencoret, menggambar, dan mewarnai. Stimulasi dapat dilakukan setiap kali berinteraksi dengan anak, contohnya seperti saat memandikan, berganti baju, bermain, di dalam mobil, menonton tv, sebelum tidur, mandi, dan lain-lain.

Simulasi dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Pemberian stimulasi kan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan- kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pada tahap perkembangan pertama anak berada pada tahap sensori motorik. Pemberian stimulasi visual pada ranjang bayi akan meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungannya. Pada tahun-tahun pertama anak belajar mendengarkan. Stimulus verbal pada periode ini sangat penting untuk perkembangan bahasa anak pada tahun pertama kehidupannya. Pada anak yang lebih besar, yang sudah mulai berjalan dan bicara akan senang melakukan eksplorasi dan manipulasi terhadap lingkungannya. Stimulasi verbal juga dibutuhkan pada tahap ini. Dengan penguasaan bahasa makan akan timbul pertanyaan-pertanyaan yang akan meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Pada masa sekolah perhatian anak akan teralihkan pada teman sebayanya. Akan sangat menguntungkan bila anak mempunyai banyak kesempatan untuk bersosialisasi dengan

longkungannya.

Dengan bersosialisasi maka akan akan memperoleh banyak stimulasi sosial yang berguna bagi perkembangan sosialnya.

Bermain, mengajak anak bicara dan kasih sayang adalah sebuah bentuk stimulus untuk anak. Bermain bagi anak bukan hanya sekedar mengisi waktu luang saja, tetapi melalui bermain anak dapat mengendalikan dan mengkoordinasikan otot-otot tubuhnya. Buku bacaan anak juga penting karena akan menambah kemampuan bahasa, berkomunikasi serta menambah wawasan pada anak. Untuk perkembangan motorik maka diperlukan stimulasi yang terarah dengan bermain, latihan-latihan atau olah raga. Anak juga perlu dikenalkan dengan olah raga sejak sedini mungkin, misalnya melempar dan menangkap bola, melompat, berlari, bermain tali, naik sepeda, dan lain-lain.

D. Kemampuan Gerak Kasar

1. Pengertian gerak kasar

Motorik kasar yaitu gerak dengan menggunakan otot-otot besar, yang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulative. Gerak lokomotor yaitu gerakan berpindah tempat, misalnya seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat,. Gerak non lokomotor adalah gerakan yang tidak disertai dengan berpindah tempat, misalnya seperti memutar, menggenggam, membungkuk, mengayun. Gerak manipulative adalah gerakan yang menggunakan sebuah objek atau yang melibatkan sebuah alat, misalnya melempar, memukul,

menangkap, dan memantulkan bola. Gerakan motorik kasar merupakan aktivitas yang gerakannya meliputi keterampilan dari otot-otot besar, dengan mengutamakan pada kekuatan fisik dan keseimbangan (Samsudin, 2008). Motorik kasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot besar dalam setiap kegiatannya. George H. Sage (1984) mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas dari setiap individu yang berhubungan dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang sudah didapatkannya sejak masa kanak-kanak. Kemampuan ini yang selanjutnya akan menjadi pondasi untuk melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan. Kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu tergantung dengan apa yang dipelajarinya melalui berbagai praktek dan kemampuan dasarnya, seperti keseimbangan (Sage, 1984:274).

Menurut Fikriyati (2013:21-22) motorik kasar yaitu gerakan tubuh yang sebagian besarnya menggunakan otot-otot besar yang ada pada tubuh dan dipengaruhi oleh kematangan dari anak itu sendiri. Gallahue (1989) juga mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada seluruh anggota tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak melalui kegiatan olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan.

2. Tujuan dan fungsi gerak kasar

Motorik kasar anak usia dini mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak, memelihara

dan meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, membuat anak dapat bekerjasama, dan membuat anak berperilaku disiplin, jujur, dan sportif (Sumantri 2005: 9). Fungsi pengembangan motorik kasar anak meliputi: (a) sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak, (b) membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak, (c) melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak, (d) sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional, (e) meningkatkan perkembangan sosial, (f) menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

3. Contoh gerak kasar pada anak

Ada beberapa contoh aktivitas yang merupakan motorik kasar, diantaranya adalah duduk, menendang, berlari, melompat, berjalan, naik tangga, turun tangga, dan sebagainya. Anak yang menguasai gerakan motorik, maka tubuhnya akan semakin sehat karena selalu bergerak. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada rasa percaya diri anak, karena anak akan menjadi lebih mudah dalam bergaul dan bersosialisasi dan mampu mengimbangi gerakan dan aktivitas yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya

4. Penilaian gerak kasar pada anak

Mengukur kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan cara bermain, kita sebagai seseorang yang menilai harus memerhatikan detail-detail kecil yang dilakukan oleh anak. Secara umum,

perkembangan motoric anak di usia satu dan dua tahun ditandai dengan kemampuan merangkaka, berdiri dan berjalan beberapa langkah, merangkak di tangga, cepat-cepat duduk agar tidak jatuh, menarik dan mendorong benda, mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, menyusun balok.

Seiring dengan bertambahnya usia, kecerdasan anak pun akan mengalami peningkatan. Di rentang usia dua dan tiga tahun, anak sudah mulai bisa melompat, berjalan mundur, jinjit, menendang bola, memanjat meja, menaiki tangga, mencoret dengan satu tangan, memegang pensil, menggambar garis tak beraturan, belajar menggunting, memakai dan mengancingkan baju sendiri.

Memasuki usia tiga sampai empat tahun, anak mulai bisa melompat dengan satu kaki, berdiri dengan satu kaki, mengendarai sepeda, menggambar orang-orangan, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari lilin, membuat garis lurus dan lingkaran yang cukup rapi. Di rentang usia empat sampai lima tahun, kita dapat mengukur kemampuan motoric kasar anak dengan memperhatikan apakah anak sudah bisa menuruni tangga dengan cepat, berjalan mundur dengan seimbang, melempar dan menangkap bola dengan mantap, menggunting dengan cukup baik, melipat amplop, membawa gelas tanpa menumpahkan isinya dan memasukkan benang ke dalam lubang besar.

Contoh instrument penilaian kemampuan motorik kasar anak

Aspek Perkembangan	Indikator
--------------------	-----------

Motorik kasar	Memutar dan mengayunkan lengan
	Membungkukkan badan
	Berjalan di atas papan titian
	Melompat
	Melemparkan objek kesasaran
	Berlari
	Naik dan turun tangga

	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat (BSB)
Memutar mengayunkan tangan				
Membungkukkan badan				
Berjalan di atas papan titian				
Melompat				

Melemparkan objek kasaran				
Berlari				
Naik dan turun tangga				

E. Kemampuan Gerak Halus

1. Pengertian gerak halus

Menurut Jumiasih.C (2012) motorik halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Menurut Sunani (2016) motoric halus merupakan aktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan menggunakan pergelangan tangan yang tepat.

Motorik halus adalah keterampilan dalam menggunakan media dengan beberapa koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar kegiatan dasar yang berupa membuat garis horizontal, garis vertical, garis miring ke kiri atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan (Santrock: 2007). Dari

beberapa uraian pendapat tentang pengertian motorik halus di atas, dapat kita simpulkan bahwa motorik halus ialah gerakan yang menggunakan jari-jari tangan dan pergelangan tangan dengan berkoordinasi dengan mata guna menghasilkan media atau keterampilan.

2. Tujuan dan fungsi gerak halus

Sunani (2016), berpendapat bahwa tujuan dari motorik halus yaitu: (a) mampu mengfungsikan otot-otot kecil, (b) mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, (c) mampu mengendalikan emosi. Santrock (2007) menjelaskan bahwa fungsi-fungsi motorik halus adalah sebagai berikut: (a) keterampilan untuk membantu diri sendiri, (b) keterampilan bantu sosial, (c) keterampilan bermain, (d) keterampilan sekolah.

Ningsih. A (2015) mengemukakan bahwa fungsi dari motorik halus adalah (a) melatih kelenturan otot-otot jari tangan, (b) memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani, (c) meningkatkan perkembangan emosi anak, (d) meningkatkan perkembangan sosial anak, menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri. Dari beberapa pendapat di atas, dapat kita ketahui bahwa tujuan dan fungsi dari motorik halus pada anak usia dini yaitu untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak.

3. Contoh gerak halus

Beberapa contoh motorik halus pada anak adalah menggambar, menulis, memotong, bermain

puzzle, memasukkan balok sesuai bentuknya, melipat, meronce, membuka dan menutup botol, membuka dan menutup pintu, dan sebagainya. Untuk membantu meningkatkan motorik halus pada anak maka kita sebagai orang tua harus bisa menstimulus dengan permainan yang edukatif dan kreatif.

4. Penilaian gerak halus pada anak

Mengukur kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan sambil bermain. Pada saat bermain, kita sebagai orang tua harus memperhatikan detail-detail kecil yang dilakukan oleh anak. Secara umum, perkembangan motorik halus anak di usia satu tahun ditandai dengan mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, menyusun balok, belajar memakai kaos kaki sendiri, bermain dengan remote control, dan mengupas pisang sendiri.

Seiring dengan bertambahnya usia, maka kemampuan motorik halus anakpun akan meningkat. Diantara usia dua sampai tiga tahun, anak sudah mulai bisa mencoret dengan satu tangan, memegang pensil, menggambar garis tak beraturan, belajar menggunting, memakai dan mengancingkan baju sendiri. Memasuki usia tiga tahun dan empat tahun, anak mulai bisa menggambar orang-orangan, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari lilin, membuat garis lurus dan lingkaran yang cukup rapi. Diantara usia empat dan lima tahun anak mulai bisa menggunting dengan cukup rapi, melipat amplop, membawa gelas tanpa tumpah isinya dan memasukkan benang ke dalam lubang besar.

Aspek Perkembangan	Indikator
Motorik Halus	Menyusun balok
	Menggambar
	Melipat kertas
	Menggunting
	Memegang pensil
	Memasukkan benang ke dalam lubang besar

Indikator	Belum Berkembang(BB)	Mulai Berkembang(MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat
Menyusun balok				
Menggambar				
Melipat kertas				
Menggunting				

Memegang pensil				
Memasukkan benang besar				

F. Kemampuan Bicara dan Bahasa

1. Pengertian bicara dan bahasa

Bicara adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa. Berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak-gerik tubuh dan ekspresi raut muka.

Berbicara merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan dan perasaannya secara lisan kepada orang lain. Menurut Tarigan, (2008: 16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Nurgiyanto, (2010: 399) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan.

Bahasa adalah alat komunikasi manusia dapat berbentuk tulisan, lisan atau isyarat- isyarat yang

berdasarkan pada suatu sistem dari simbol. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (Dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Masyarakat mengenal bahasa verbal dan non verbal.

Bahasa merupakan suatu simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain yang meliputi daya cipta dan sistem aturan. Komunikasi menjadikan anak mendapatkan banyak kosa kata sekaligus dapat mengekspresikan dirinya. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan memecahkan masalah.

2. Fungsi dan tujuan kemampuan bicara dan bahasa

Keterampilan berbahasa pada anak-anak khususnya pada masa usia dini yang sudah memasuki pendidikan prasekolah sangatlah penting. Menurut Depdiknas (2000) tujuan bahasa pada anak usia dini adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, baik lingkungan teman sebaya, teman bermain, teman sekolah, orang tua, keluarga, dan lingkungan tempat tinggalnya.

Depdiknas (2000) mengemukakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai berikut: sebagai alat untuk berkomunikasi, (b) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, (c) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, (d) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan

buah pikiran kepada orang lain. Menurut Gardner fungsi bahasa bagi anak adalah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak, secara khusus untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi, dan pikiran.

3. Penilaian bicara dan bahasa

Indikator perkembangan bahasa anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 17 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini , Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak usia 4-5 Tahun adalah: (1) memahami bahasa yang diantaranya adalah menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang berkaitan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata sifat, mendengar dan membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa Indonesia; (2) mengungkapkan bahasa yang diantaranya adalah mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan tersebut, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, mengutarakan alasan kepada sesuatu yang diinginkan maupun tidak diinginkan atau tidak disetujui, menceritakan kembali cerita/dongeng yang sudah didengar, berpartisipasi dalam percakapan; (3) keaksaraan diantaranya adalah mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan yang ada di sekitarnya.

Aspek Perkembangan	Indikator
Bahasa dan bicara	Menceritakan kembali cerita yang sudah didengar
	Menyimak perkataan orang lain
	Mampu memahami perintah
	Memahami cerita yang dibacakan
	Mengutarakan pendapat kepada orang lain
	Berpartisipasi dalam percakapan

Indikator	Belum Berkembang(BB)	Mulai Berkembang(MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat
Menceritakan kembali ceritayang sudah				

didengar				
Menyimak perkat aan orang lain				
Mampu memah ami perinta h				
Memahami cerita y dibacakan				
Mengutarak anpendapat kepada orang lain				
Berpartisi pasidalam percakapan				

G. Kemampuan Sosialisasi dan Kemandirian

1. Pengertian sosialisasi dan kemandirian

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Menurut Charlotte buhler (1978:55), sosialisasi adalah suatu proses yang membantu anggota masyarakat untuk belajardan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut. Secara umum, sosialisasi adalah sebuah proses belajar-mengajar dalam berperilaku atau bersikap di masyarakat sekitar. Sedangkan secara sempit sosialisasi adalah sebuah proses pembelajaran agar dapat mengenali lingkungan tempat tinggalnya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Sosialisasi bagi anak merupakan suatu proses seorang anak agar dapat menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Sosialisasi dapat juga diartikan sebagai proses penyesuaian seseorang terhadap unsur-unsur kebudayaan, perilaku, bahasa, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang ada di lingkungannya, dimulai dari lingkungan keluarga yang kemudian akan meluas ke lingkungan masyarakat luas.

Kemandirian adalah sebuah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri dengan cara mengambil inisiativ. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengatasi masalah tanpa

meminta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan. Kemandirian adalah kemampuan psikososial yang berupa kesanggupan untuk berinisiatif dan bertanggung jawab dalam mengatasi tanpa campur tangan orang lain serta mampu menguasai dirinya sendiri tanpa pengaruh dari lingkungan dan orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas melakukan sesuatu atas dorongan atau kemauan dari diri sendiri untuk kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain dan mempunyai tanggung jawab.

Menurut Nurhayati (2011) kemandirian adalah kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri. Sedangkan menurut Kartono (2007) kemandirian adalah kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Menurut Einon kemandirian anak

usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet, mandi, dan lain-lain.

2. Fungsi dan tujuan sosialisasi dan kemandirian

Dalam buku Glosarium Teori Sosial karya M. T Rahman, tujuan sosialisasi yaitu untuk mendorong setiap individu agar dapat memahami peran dan statusnya sebagai masyarakat melalui norma dan budaya yang berlaku di kelompoknya. Secara umum, tujuan dari sosialisasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan individu lainnya.
- b. Memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan.
- c. Memperoleh nilai-nilai, norma, dan budaya di masyarakat.
- d. Mendorong individu untuk beradaptasi dengan kehidupan dan dapat membantu proses introspeksi yang tepat.

Sedangkan, fungsi sosialisasi sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Fungsi sosial bagi individu

Dari sudut pandang individu, bersosialisasi menjadi tahapan belajar dan pedoman dasar dalam mempelajari dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini yang nantinya akan menentukan apakah seseorang dapat diterima menjadi bagian dari

sebuah masyarakat. Pada dasarnya dalam sebuah masyarakat terdapat sistem sosial yang dapat menilai apakah seseorang tersebut merupakan individu yang baik atau tidak.

b. Fungsi sosial bagi kepentingan masyarakat

Dari sudut pandang masyarakat, sosialisasi merupakan sarana untuk mewariskan, menyebarkan, dan melestarikan nilai, norma, budaya, dan kepercayaan di lingkungan kelompoknya. Tujuannya yaitu agar setiap anggota dari kelompok masyarakat tersebut dapat menjaga nilai dan budaya yang sudah ada sejak lama sehingga dapat menjadi sebuah ciri khas dari kelompok tersebut.

Sedangkan tujuan sosialisasi bagi anak usia dini yaitu untuk menciptakan hubungan baru dan tidak takut ketika memulai pembicaraan. Apalagi ketika mulai masuk sekolah maka anak akan bersosialisasi dengan lingkungan dan orang baru.

Menurut Martinis Yamin (2008:118) tujuan dari kemandirian adalah untuk memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kreatif, berpikir kritis, percaya diri yang kuat, dan menjadi guru bagi dirinya sendiri. Menurut Sari (2008:29) fungsi kemandirian pada anak usia dini adalah agar anak mampu menumbuhkan rasa berharga di dalam diri anak sehingga membuat anak memiliki kepercayaan diri. Anak yakin, seandainya ada resiko, ia mampu menyelesaikannya dengan baik. Anak-anak yang berkembang dengan kemandirian

secara normal akan memiliki kecenderungan yang positif dalam

menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan. Melalui kemandirian juga anak akan mampu tumbuh menjadi orang yang dapat berfikir serius serta dapat merealisasikan apa yang diinginkan.

3. Penilaian sosialisasi dan kemandirian

Penilaian pada sosial dan kemandirian anak usia dini berperan dalam pengukuran perkembangan anak dalam berinteraksi pada dunia sosial masyarakat dilingkungan sekitar anak, mengontrol emosi dan penerapan norma yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Instrumen penilaian di PAUD dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Pengambilan data menggunakan teknik observasi dianggap paling tepat digunakan di PAUD

Aspek Perkembangan	Indikator
Sosial dan Kemandirian	Bermain bersama teman dengan mainan yang sama
	Makan dan minum sendiri
	Menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain
	Berbagi peran dalam satu

	permainan
	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
	Mengendalikan perasaan

Indikator	Belum Berkembang(BB)	Mulai Berkembang(MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat
Bermain bersama teman dengan mainan yang sama				
Makan minum sendiri				
Menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran				

orang lain				
Berbagi peran				
dalam permainan				
Memperlihat kan kemampuan diridalam menyesuaik an dengan situasi				
Mengendalik an perasaan				

H. Kesimpulan

Perkembangan adalah proses pematangan dari sel-sel tubuh menuju kedewasaan, dimulai dari kematangan fisik, perubahan kecakapan, emosi dan pikiran menuju kedewasaan. Perkembangan tidak dapat

diukur dengan angka seperti pertumbuhan yang dapat diukur dengan angka. Perkembangan pada anak dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi ras, keluarga, usia, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor prenatal, faktor perinatal, dan faktor post natal. Deteksi dini perkembangan anak dilakukan dengan cara pemeriksaan perkembangan anak secara berkala, apakah sesuai dengan umur atau telah terjadi penyimpangan dari perkembangan normal. Terdapat empat parameter yang dipakai untuk menilai perkembangan anak, yaitu: (a) gerakan motorik kasar (pergerakan dan sikap tubuh), (b) gerakan motorik halus (menggambar, memegang suatu benda, dan lain-lain), (c) bahasa (kemampuan merespon suara, mengikuti perintah, berbicara spontan), (d) kepribadian/tingkah laku (bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan).

DAFTAR PUSTAKA

Bonita Mahmud, “Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini”,

Jurnal Kependidikan Vol 12, No. 1, Juni 2018.

Addriana Bulu Baan, Hendriaa Sri Rejeki, Nurhayati, “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, *Jurnal Bungamputi Vol 6, No. 1 (2020).*

Nurul Arifiyanti, Rifka Fitriana, Rina Kusmiyati, Novi Kurnia Sari, Siti Usriyah, “Motorik Kasar Anak Usia Dini”, *Jurnal Al_Athfal Vol 2, No. 2 Desember 2019.*

Risma Budi Anggraeni, Ruli Hafidah, “Strategi Pengambilan Nilai Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Dimasa pandemi”, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 5, No. 02, Juni 2021.*

Umar Sulaiman, Nur Ardianti, Selviana, “Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”, *Indonesian Journal of early Childhood Education Vol 2, No. 1, Juni 2019.*

Nadia Aisya, Nurul Amelia, “Asesmen Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di Bustanul Athfal ‘aisyiyah Gesikan”, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, vol 2 No. 1 Juni 2022.*

Arinal Rihal Jannah, Ratno abiding, M. Pd, wardah Suweleh, M. Pd, “Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Sendok “Bolsen” di Kelompok Bermain (KB) Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu (IT) Al-Ihsan Surabaya Tahun Ajaran 2016-2017”, Prodi

PG PIAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UM Surabaya.

Maudi Rizqika Fadilah Dilanti, Dewi Nurlaela Sari, Ade Saputro Nasution, “Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun, *Jurnal Bidan Pintar Vol 1 No. 1, April 2020*.”

Rika Sa’diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak”, *FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta*.

Atik Yuliani, Achmad hufad, sardine, “Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)”, *Pengelola Program Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Cirebon, Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI*.

TENTANG PENULIS



**ALWafa REFINNING ANIDA
SETYAWAN**, lahir di

Wonosobo, Jawa Tengah, 23
Oktober 1999. Penulis pernah
menempuh pendidikan dimulai
dari TK Pertiwi 1 Wadaslintang,
SMP N 1 Wadaslintang, Madrasah
Aliyah Salafiyah Syafi'iyah
Tebuireng Jombang, S1 PIAUD
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

dan hingga saat ini terdaftar sebagai mahasiswa Magister
PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga seorang
santri di Komplek R2 Pondok Pesantren Al Munawwir
Krapyak Yogyakarta.

PENILAIAN KELEMBAGAAN ASPEK COMPLIANT (AKREDITASI)

A. Hakikat Akreditasi

1. Pengertian Akreditasi

Akreditasi merupakan suatu aktivitas penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan ketetapan kriteria yang ada. Akreditasi dilaksanakan berdasar atas kriteria yang memiliki sifat terbuka (Akbar et al., 2020). Akreditasi dapat juga diartikan sebagai proses yang dilakukan secara berkesinambungan mulai evaluasi diri, refleksi, dan perbaikan penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan (Najamuddinn et al., 2020).

Akreditasi PAUD merupakan bentuk usaha penilaian dari pemerintah untuk menakar kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Selain itu akreditasi juga merupakan pengendalian mutu pendidikan dan upaya penjaminan oleh pemerintah (Purba et al., 2022).

2. Manfaat Akreditasi

- a. Mendorong satuan PNF untuk selalu berusaha dalam memajukan mutu program dan lembaganya secara terencana, bertahap dan kompetitif di tingkat kabupaten/kota, propinsi, regional, nasional, bahkan internasional
- b. Menambah bobot program dan satuan PNF

- c. Menjadikan acuan semua informasi hasil akreditasi sebagai umpan balik dalam usaha untuk terus memberdayakan dan mengembangkankerja satuan PNF
- d. Mendapatkan informasi dan data yang akurat dalam proses pelaksanaan bantuan dan program PNF yang mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat(Najamuddin et al., 2020).

3. Tujuan Akreditasi

- a. Memasrahkan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan (stakeholder) sebagai bentuk akuntabilitas publik
- b. Memberikan pengakuan peringkat kelayakan
- c. Memberikan informasi tentang kepantasan lembaga atau program yang dilakukan yang berdasar pada standar nasional pendidikan (SNP)
- d. SNP dijadikan dasar untuk memetakan kualitas pendidikan (Garnika,2022).

B. Mekanisme Akreditasi

1. Tahapan Akreditasi

Akreditasi dilaksanakan melalui beberapa prosedur yaitu:

- a. Lembaga pendidikan yang akan melakukan akreditasi harus mengajukan permohonan akreditasi kepada badan akreditasi yang

bersangkutan.

- b. Lembaga pendidikan harus melakukan evaluasi diri, dan melakukan pengolahan hasil evaluasi diri.
- c. Visitasi yang dilakukan oleh asesor
- d. Setelah visitasi asesor melaksanakan penetapan hasil akreditasi, dan penerbitan SK akreditasi dan sertifikat kreditasi (Kurnaesih, 2020).

2. Masa Pemberlakuan Akreditasi

- 1) Akreditasi pada program dan satuan PAUD dan PNF berlaku selama lima tahun.
- 2) Pengajuan akreditasi kembali dapat dilakukan dua tahun berikutnya untuk status akreditasi C.
- 3) Pengajuan reakreditasi dapat dilakukan program dan satuan PAUD kepada BAN PAUD dan PNF maksimal enam bulan sebelum masa berlaku akreditasi berakhir.
- 4) Status Tidak Terakreditasi (TT) dapat mengajukan permohonan di tahun berikutnya (Suryana & Rizka, 2019).

C. Instrumen Akreditasi

Akreditasi PAUD merupakan suatu kegiatan penilaian kelayakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri dari layanan program Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal, Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan

PAUD Sejenis (SPS) dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebanyak 60 butir (Suryana & Rizka, 2019).

Instrumen akreditasi PAUD yang berjumlah 60 butir terdiri dari delapan standar, yaitu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terdiri dari Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian (Daryati, 2021).

Butir dari delapan standar penilaian kelembagaan yaitu (Supriyono, 2021):

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Stppa)

Standart ini membahas mengenai kriteria kemampuan yang akan dicapai anak pada seluruh pertumbuhan dan perkembangannya. Perkembangan anak mencakup kognitif, sosial emosional, seni, fisik motorik, nilai agamadan moral.

Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria mengenai lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Standar Proses

Standar proses berisi mengenai pelaksanaan

pembelajaran pada lembaga PAUD dalam rangka untuk membantu memenuhi tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar ini merupakan kriteria mengenai kualifikasi akademik dan kompetensi yang dibataskan pada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.

Standar Sarana Dan Prasarana

Standar ini berisi mengenai kriteria tentang persyaratan pendukung pengadaan dan manajemen pendidikan anak usia dini secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi daerah sekitar.

Standar Pengelolaan

Standar ini berisi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD

Standar Pembiayaan

Standar yang berisi komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada lembaga PAUD

Standar Penilaian

Standar ini memiliki kriteria mengenai penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengukur tingkat pencapaian aspek perkembangan anak.

D. Pengajuan Akreditasi melalui SisPenA

Pada penilaian akreditasi berbasis online ini

Lembaga PAUD tetap harus mempersiapkan dokumen lampiran sebanyak 60 butir sesuai instrumen yang telah ditetapkan untuk kelengkapan saat asesor visitasi ke lembaga. Namun tidak semua dokumen tersebut harus diunggah ke aplikasi SisPenA. Pada saat harus mengunggah dokumen lampiran ke aplikasi SisPenA dibatasi ukuran maksimal hanya 2 MB per standar. Dokumen yang perlu diunggah melalui SisPenA dalam proses pengajuan akreditasi online (Fitri & Suryana, 2016), yaitu:

1. Surat permohonan yang sudah di tanda tangan dan di stempel.
 2. Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTIM) yang sudah ditanda tangan diatas materai 6.000 dan stempel lembaga.
 3. Legalitas lembaga yang sudah langsung sinkron dengan Dapodik, sehingga setiap lembaga yang akan mengajukan akreditasi harus sudah memiliki Dapodik.
 4. Dokumen lampiran
- e. Standar 1
- STPPA yang sudah di TTD dan stempel.
- f. Standar 2
- Kover kurikulum lembaga.
 - SK penetapan yang sudah ditanda tangan.
 - Lembar pengesahan.
 - Kurikulum lengkap (struktur kurikulum, promes, RPPM).

RPPH).

g. Standar 3

- RPPM
- Foto kegiatan *holistic integrative*
- Panduan *holistic integrative*
- Foto pelaksanaan pembelajaran.

h. Standar 4

- Rekap data kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan.
- Rekap data kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- Biodata.
- Ijazah terakhir.
- SK pengangkatan.
- Sertifikat pelatihan.

i. Standar 5

- Daftar inventaris.
- Foto sarana pendidikan.
- Foto sarana pembelajaran.
- Surat tanah.

j. Standar 6

- Dokumen visi, misi, tujuan.
- Rencana kerja tahunan yang sudah ditanda tangan dan di stempel.

- Struktur organisasi.
- Akte notaris.
- Izin operasional. Rekening bank.
- NPWP.
- NPSN.
- Penghargaan lembaga.

k. Standar 7

- RAPBS.
- Buku administrasi keuangan: buku kas, buku gaji guru, buku uangkeluar dan uang masuk.
- Proposal dan SPJ penerimaan lembaga.
- Buku administrasi lain.

l. Standar 8

- Panduan penilaian.
 - Laporan hasil belajar (fotokopi raport dan ijazah).
 - Catatan BB, TB dan lingkaran kepala.
5. Foto pendukung lembaga sebanyak lima file dengan format JPEG (misal: foto gedung, plank nama lembaga, proses pembelajaran, sarana prasarana, dan lain-lain)
 6. Evaluasi diri yang akan diisi secara online pada aplikasi SisPenA harus sesuai dengan instrumen akreditasi yang sudah diisi oleh Lembaga PAUD.

Biodata Penulis



Daa'iyah Zahwa Imtana, S.Pd., Lahir di Jember pada 08 April 1998. Menempuh pendidikan formal di SDN Kebonsari 1 Jember, SMPIT AL- Amri Probolinggo dan MAN 1 Jember. Kemudian melanjutkan studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN KH Achmad Siddiq Jember dan lulus pada tahun 2021. Pernah mengabdikan diri menjadi pengurus HMPS, mengikuti berbagai lomba permainan edukatif dan mendirikan Rumah Literasi di Kecamatan Curah Malang, Jember dan Rumah Baca Asri di Klungkung Jember. Pada tahun 2022 mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan program magister PIAUD di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

A. Pengertian Penilaian kelembagaan (*Performance*)

Pemerintah Indonesia memberikan upaya mengetahui mutu tingkat pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini ditinjau dari kelayakan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sesuai dengan akreditasi PAUD dan PNF yang dilaksanakan sebagai kegiatan penilaian kelayakan program dan unit PAUD dan PNF berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu, akreditasi PAUD dan PNF sesuai dengan Peraturan Dirjen PAUD dan PNF. DIKMAS No. 1 Tahun 2016 tentang pedoman teknis pemetaan mutu program dan/atau unit PAUD dan DIKMAS. pendidikan anak usia dini Indonesia.(Ban,2018)

Penilaian adalah hasil kegiatan menilai. Dalam pengertian umum, menilai berarti membuat suatu keputusan terhadap sesuatu dengan menggunakan ukuran baik buruk. Dengan demikian, penilaian senantiasa bersifat kualitatif. Dalam bidang pendidikan, penilaian lazim diartikan kegiatan pengumpulan berbagai informasi secara berkesinambungan mengenai proses dan hasil belajar peserta didik pada suatu periode tertentu, misalnya selama satu semester. (Anak & Dini, n.d.)

Secara etimologis. Istilah "Performance" berasal dari kata kerja "perfor," yang memiliki banyak definisi yaitu memasukkan, menjalankan, melaksanakan, memenuhi atau melaksanakan

komitmen, dan melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN-RI) mendefinisikan kinerja sebagai merumuskan kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.(Purba et al., 2022)

Menurut Permendikbud No. 13 Tahun 2018 pasal 17, Badan Akreditasi Nasional (BANP) asesor melakukan pengawasan, pemantauan, dan evaluasi penilaian kelayakan kinerja/ performance pada satuan pendidikan. Asesor mengikuti proses sosialisasi masyarakat setelah masa pelaksanaan akreditasi dimulai. Hal ini dilakukan agar sebelum visitasi, asesor dapat berpartisipasi dalam pengembangan dan sosialisasi sistem penilaian akreditasi ke lembaga satuan PAUD, termasuk melakukan evaluasi kinerja. (Ban, 2018).

Delapan standar nasional pendidikan (SNP) berbasis satuan untuk lembaga PAUD harus diikuti sejak tahun 2019 seiring dengan penyempurnaan akreditasi yang mengacu kepada satuan. Prasyarat akreditasi untuk pemenuhan, seperti evaluasi berdasarkan kelengkapan data, dan instrumen penilaian akreditasi satuan pendidikan dengan kriteria kinerja, seperti menilai kinerja lembaga secara keseluruhan, telah dikelompokkan bersama dalam penyempurnaan instrumen akreditasi.

Dalam mencapai keunggulan pembelajaran

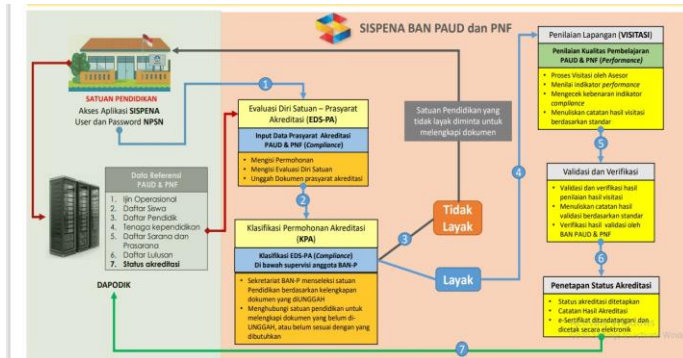
(PNF, 2019). Kriteria kinerja itu sendiri dimaksudkan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui prosedur pembelajaran yang inovatif dalam konteks lingkungan dan budaya setempat yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. (Jenderal & Tinggi, 2013). Pelaksanaan akreditasi PAUD ini sendiri dilakukan melalui beberapa langkah tahapan.(Damayanti, 2019)

B. Alur penilaian performance (Visitasi BAN PAUD PNF)

Mengajukan sertifikasi satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan langkah awal untuk mempersiapkan akreditasi. Surat pengantar yang dibuat oleh departemen pendidikan disediakan. Langkah kedua, lembaga pendidikan akan menyelesaikan Penilaian Prasyarat Akreditasi (PPA) yang merupakan) Penilaian Akreditasi (Sispena). Data isian PPA di Sispena terintegrasi dengan kelengkapan data satuan di sistem data kependidikan nasional (Dapodik). Oleh karenanya, sangat penting bagi satuan pendidikan untuk melakukan sinkronisasi data di Dapodik. Lebih lanjut, satuan pendidikan juga harus membuat dan mengunggah surat pernyataan kebenaran data dan dokumen yang diajukan(Damayanti, 2019)

Langkah ketiga BAN PAUD PNF akan menunjuk tim asesor untuk meneliti data dan pelaksanaannya di satuan pendidikan dengan menelaah aspek kehadiran, kelengkapan dokumen, dan kesesuaian dengan pelaksanaannya ketika prosedur penilaian Sispena selesai dan lengkap. Langkah keempat yaitu temuan visitasi merupakan langkah keempat, dan yang terakhir adalah pengesahan dan penerbitan SK Akreditasi yang ditandatangani oleh ketua dan sekretaris BAN PAUD dan PNF secara daring melalui BAN PAUD. Sertifikat elektronik (e-certificate) diterbitkan bersamaan dengan tahapan ini dan dapat diunduh dari sispena. (Nasional et al., 2019)

Pada Permendikbud No. 13 Tahun 2018 pasal 17, dikatakan bahwa badan Akreditasi Nasional (BANP) provinsi melakukan pengawasan, pemantauan, dan evaluasi penilaian kelayakan asesor satuan pendidikan. Asesor mengikuti proses sosialisasi masyarakat setelah masa pelaksanaan akreditasi dimulai. Hal ini dilakukan agar sebelum dilakukan visitasi, asesor dapat aktif mensosialisasikan metode asesmen akreditasi kepada lembaga satuan PAUD. (Damayanti, 2019)



Setelah proses akreditasi untuk satuan lembaga pendidikan selesai dan data lembaga telah memenuhi standar, maka akan dilakukan pengecekan ulang dan persiapan untuk jadwal kunjungan. Visitasi kegiatan dikoordinasikan antara

BAN Propinsi dengan asesor KPA yang telah menerima permintaan resmi. Asesor KPA akan menjadwalkan visitasi pada waktu dan tanggal yang sesuai untuk menyelesaikan proses visitasi akreditasi. Dua asesor akan diizinkan untuk satu kali kunjungan oleh BAN Propinsi. Asesor penilai KPA menjadi Asesor Utama (Asesor A), sedangkan Asesor lainnya akan menjadi Asesor Pendamping (Asesor B). Pengumpulan masukan dan pengolahan data selama kunjungan akan dilakukan bersama oleh kedua penilai, termasuk proses penilaian Performance itu sendiri, yang akan menghasilkan hasil penilaian yang akurat dan komprehensif

C. Prinsip pelaksanaan Penilaian Performance

Dalam pelaksanaan penilaian performance mempunyai prinsip diantaranya:

1. Berdasarkan ketentuan.
2. evaluasi kinerja guru harus dilakukan sesuai dengan ketentuan dan undang-undang yang relevan.
3. Berdasarkan kinerja Aspek yang dinilai.

dalam penilaian performance adalah Kinerja yang dapat disaksikan dan dilacak sesuai dengan tanggung jawab sehari-hari guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendampingan, dan/atau tugas tambahan yang berkaitan dengan operasional sekolah/madrasah dipertimbangkan untuk ditinjau kinerjanya.

4. Berdasarkan dokumen Asesor, dan komponen lain yang terlibat dalam proses penilaian, harus memahami semua dokumen yang berkaitan dengan Sistem Penilaian Kinerja Guru, khususnya yang berkaitan dengan Pernyataan Kompetensi dan Indikator Kinerja Keseluruhan, sehingga Asesor, Guru, dan komponen lain yang terlibat dalam proses Penilaian Kinerja dapat melakukan tugasnya secara efektif. Guru mengetahui dasar pemikiran dan kriteria penilaian serta komponen yang dievaluasi.
5. dipraktikkan secara terus-menerus: Dalam

melakukan evaluasi kinerja, unsur-unsur berikut dipertimbangkan, antara lain:

- a) Tujuan penilaian dilakukan secara tidak memihak sesuai dengan lingkungan kerja guru yang sebenarnya.
 - b) Adil: Penilai yang adil menerapkan ketentuan, peraturan, dan pedoman yang sama pada pendidik yang menjalani evaluasi.
 - c) Hasil yang Akuntabel: Pelaksanaan penilaian performance bisa dipertanggung jawabkan.
 - d) Berharga Untuk terus meningkatkan kualitas kinerja mereka dan untuk memajukan karir profesional mereka, guru dapat mengambil manfaat dari tinjauan kinerja guru.
6. Digunakan secara konsisten: Faktor-faktor berikut diperhitungkan saat melakukan penilaian kinerja.
- a) Tujuan penilaian dilakukan secara tidak memihak sesuai dengan lingkungan kerja guru yang sebenarnya.
 - b) Penilai yang adil menerapkan ketentuan, peraturan, dan pedoman yang seragam kepada semua guru yang menjalani evaluasi.
 - c) Hasil yang Akuntabel: Pelaksanaan

penilaian dapat dipertanggung jawabkan.

- d) Berharga Untuk terus meningkatkan kualitas kinerja mereka dan untuk memajukan karir profesional mereka, guru dapat mengambil manfaat dari penilaian performance / kinerja guru.
7. Open minded Guru yang dinilai, asesor, dan pihak lain yang berkepentingan dapat mengakses informasi tentang bagaimana penilaian dilakukan berkat proses penilaian kinerja.
8. Berorientasi pada tujuan yaitu Tujuan yang telah ditetapkan menjadi fokus penilaian.
9. Orientasi proses Proses, atau bagaimana instruktur dapat mencapai tujuan tersebut, juga harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi kinerja seorang guru. (pembinaan buku). (Mardianah et al., 2014).

D. Implementasi penilaian performance

Penilaian performance yang dilakukan oleh tim asesor saat visitasi diantaranya Sebelum melakukan penilaian terlebih dahulu melakukan observasi sampai seluruh kegiatan pembelajaran sebelum dimulai sampai berakhir. (li & Guru, 2004)

1. Berdasarkan pengamatan dan percakapan langsung dengan berbagai siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan pihak terkait,

asesor melengkapi format instrumen penilaian akreditasi dengan mencentang setiap item pada kolom YA/TIDAK.

2. Lampiran bukti dalam format video yang disepakati oleh asesor
3. Asesor visitasi menilai indikator performance panduan penilaian akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF
4. Asesor harus memberi tanda pada kolom YA atau TIDAK dengan tanda centang (V) berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan sejumlah peserta didik (dipilih secara acak), pendidik, tenaga kependidikan, dan pihak terkait, serta ulasannya data dan dokumentasi sebelumnya. Terlampir film, gambar, dan dokumen lain yang menjadi bukti.
5. Bukti terlampir diposting ke akun Google Drive grup dalam format berikut, sebagaimana diterima oleh penilai A dan B.
6. Visitasi dilakukan oleh tim asesor 30 menit sebelum KBM sampai dengan kegiatan di Satuan berakhir,
7. Asesor visitasi mengevaluasi indikator penilaian performance Panduan Penilaian.
8. Asesor visitasi mengecek kebenaran indikator compliance Asesi
9. Asesor visitasi melakukan penelusuran

dengan pendekatan triangulasi Sumber data berasal dari PTK, orangtua, peserta didik dan lain.

10. Dokumen tambahan yaitu mengenai perencanaan, (semester, mingguan, harian), temuan penilaian dalam bentuk catatan anekdot, karya dan kurikulum untuk satuan pendidikan tertentu.(Nasional et al., n.d.)

E. Kisi-kisi instrumen Visitasi Satuan PAUD

Instrumen Penilaian Visitasi (IPV) PAUD terdiri dari beberapa butir. Setiap butir memiliki bobot nilai sama. Berikut adalah contoh penilaian *performance*

No	Butir	Indikator	Teknik Penggalian Data
1.	Guru menstimulasi anak untuk mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan	mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.	Pengamatan langsung atau dengan r

2.	Guru menstimulasi anak untuk mempraktikkan ibadah.	Menstimulasi anak untuk dapat mengucapkan do'a, salam, praktik ibadah.	Pengamatan langsung atau dengan melalui foto/video/dokumen lainnya.
3.	Guru Menstimulasi anak dalam pembiasaan untuk berperilaku terpuji/berbudi luhur	Guru memberikan anak untuk menghormati orangtua, bersikap jujur, menolong orang	Pengamatan langsung atau dengan r
4.	Guru menstimulasi anak untuk menunjukkan kemampuan motorik kasar	Indikator pembelajaran dalam meluncur Menekuk dan	Mengamati langsung maupun melalui foto/video/dokumen lainnya.

		<p>meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, danlain- lain</p>	
5	<p>Guru menstimulasikan</p>	<p>Anak-anak dibiasakan untuk: kuku dan menggosok gigi Buanglah sampah padatempatnya.</p>	<p>Mengamati langsung</p>

6	<p>Agar anak memahami bahasa reseptif</p> <p>Guru memfasilitasi proses pembelajaran</p>	<p>Narasi sederhana penyelidikan sederhana penegasan Sederhana</p>	<p>Mengamati langsung</p>
7	<p>Guru mendukung pembelajaran siswadengan mendorong mereka untuk menggunakan bahasa (ekspresif)</p>	<p>Bertanya/menjawab pertanyaan berkomunikasi secara lisan, bercerita/ menceritakan kembali yang diketahuinya.</p>	<p>Mengamati langsung</p>
8	<p>Pendidik memberikan fasilitas</p>	<p>Mengamati/memegang menyentuh bahan</p>	<p>Pengamatan langsung atau dengan</p>

	siswa belajar literasi(pra membaca dan pra menulis)	bacaan dalam bentuk gambar/tulisan cetak maupun non cetak Kegiatan pra membaca dengan berbagai media	foto/video/dokumen lainnya.
9.	Guru menstimulasikan anak untuk berperilaku prososial	Indikator perilaku belajar anak terkait perilaku prososial anak antara lain: Peduli, menghargai orang lain dan lingkungan Bekerja sama Mainkan satu sama lain.	Pengamatan langsung atau dengan melalui foto/video/dokumen lainnya.

10	Menggunakan sumber daya untuk pembelajaran berbasis potensi lingkungan sekitar (ruangan, bahan, alat, dan sumber	memanfaatkan	Pengamatan langsung atau dengan melalui foto/video/dokumen lainnya.
----	--	--------------	---

F. KESIMPULAN

Evaluasi performance, yaitu evaluasi kinerja lembaga, sebagai sarana penjaminan mutu pembelajaran. Kriteria kinerja itu sendiri dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan, melalui proses pembelajaran yang inovatif dalam konteks lingkungan dan budaya setempat yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Proses pelaksanaan akreditasi PAUD dilakukan secara bertahap.

Dalam pelaksanaan penilaian performance mempunyai prinsip diantaranya: Berdasarkan ketentuan yaitu Penilaian kinerja guru harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mengacu pada peraturan yang berlaku. Berdasarkan kinerja Aspek yang dinilai yaitu dalam penilaian performance adalah kinerja yang dapat diamati dan dipantau sesuai dengan tugas guru sehari-hari dalam melaksanakan kegiatan.

Penilaian tersebut berikut dapat digunakan dalam pelaksanaan penilaian kinerja: Menurut aturan, penilaian kinerja guru harus dilakukan sesuai dengan protokol dan mengacu pada undang-undang yang berlaku. Bagian kinerja yang dievaluasi, khususnya dalam penilaian kinerja, adalah kinerja yang dapat dilihat dan dilacak sesuai dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan guru secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

Anak, P., & Dini, U. (n.d.). *Analisis kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini*. 1–15.

Ban, K. (2018). *Disampaikan pada Pelatihan Calon asesor Cakupan Materi*.

Damayanti, E. (2019). *Konsep Dasar Butir Instrumen Penilaian Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini*. 3

li, B. A. B., & Guru, K. (2004). *mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan*. 12. 12–63.

Mardianah, M., Studi, P., Biologi, P., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Syarif, N. (2014). *PENGUNAAN PERFORMANCE ASSESSMENT (PENILAIAN KINERJA) PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DENGAN*

KURIKULUM 2013 (Penelitian Deskriptif di SMAN Kota Tangerang Selatan). 2013.

Nasional, B. A., Anak, P., Dini, U., & Pendidikan, D. A. N. (n.d.). *Mekanisme akreditasi paud dan pnf dengan aplikasi sispena 2.0*.

Nasional, B. A., Anak, P., Dini, U., & Pendidikan, D. A. N. (2019). *Kebijakan dan mekanisme akreditasi paud dan pnf tahun 2019*.

Purba, R. I., Sinaga, P., Hariandja, E., & Parani, R. (2022).

Strategi Asesor Akreditasi Paud Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. 6(01), 128–142.

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Siti Nur Azizah, lahir di Jayasakti, Lampung, 02 Agustus 1998. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Abdul Mutholib dan Ibu Agus Hikmawati, Penulis menyelesaikan pendidikan dimulai dari pendidikan RA, di RA Bustanul Ulum Jayasakti Lampung, (*lulus tahun 2004*), kemudian melanjutkan Madrasah Ibtidaiyah di Bustanul Ulum Jayasakti Lampung (*lulus tahun 2010*). Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di MTS Bustanul Ulum Jayasakti Lampung (*lulus tahun 2013*). Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah di MA Bustanul Ulum Jayasakti Lampung (*lulus tahun 2016*), Kemudian, penulis menempuh pendidikan Sarjana S1 di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Lampung (*lulus tahun 2020*) dan pada saat ini penulis melanjutkan pendidikan Magister S2 di Universitas Islam Negri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Asesmen Pembelajaran PAUD

Dalam dunia pendidikan anak diperlukan upaya atau usaha untuk melaksanakan penilaian terhadap anak didik guna mengukur keberhasilan ataupun kegagalan dalam proses pembelajaran dan juga menjadi umpan balik antara pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Penilaian hasil belajar anak perlu dilakukan secara terukur, sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai anak dalam waktu tertentu. Penting bagi seorang guru untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak guna menciptakan pembelajaran yang efektif.

Buku Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini ini hadir sebagai bentuk karya kompilasi mahasiswa Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Kelas A Angkatan 2021 yang menyuguhkan konsep Asesmen bagi Pembelajaran di tingkat Pendidikan Anak Usia dini. Buku ini bisa dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan Asesmen kepada anak didik di satuan Pendidikan Anak Usia Dini.



PENERBIT RUMAH KREATIF WADAS KELIR

CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir

Jl. Wadas Kelir Rt 07 Rw 05 Karangklesem

Layanan sms : 0895 3790 41613

Email : wadaskelirpublisher@yahoo.com



Karangklesem Purwokerto Selatan



www.rumahkreatifwadaskelir.com



@penerbitrumahkreatifwadaskelir



wadaskelirpublisher@yahoo.com



0895 3790 41613

Referensi

